

**NILAI-NILAI MORAL DALAM FILM KARTUN ADIT DAN SOPO
JARWO SERTA RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

SKRIPSI



OLEH

**MAULIDINA AQODATUL AZZA
NIM : 210614147**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2018

ABSTRAK

Azza, Maulidina Aqodatul. 2018. *Nilai-Nilai Moral Dalam Film Kartun Adit dan Sopo Jarwo Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing H. Mukhlison Effendi, M.Ag

Kata Kunci: Nilai-Nilai Moral, Film Kartun Adit dan Sopo Jarwo, Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah

Seiring dengan perkembangan teknologi, penanaman nilai-nilai moral saat ini sudah dilakukan melalui media cetak seperti majalah, buku, novel, dan media visual maupun media audio visual seperti televisi, internet, radio, komputer dan film. Saat ini perkembangan film kartun di Indonesia terus meningkat. Unsur edukasi yang sulit ditemukan dalam film menjadi alasan MD animation membuat film kartun animasi Adit dan Sopo jarwo. Film ini merupakan film kartun yang kaya akan nilai-nilai moral, dengan adanya film ini dapat membantu orangtua maupun pendidik dalam mengenalkan nilai-nilai moral.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui nilai-nilai moral dalam film kartun Adit dan Sopo Jarwo. (2) untuk mengetahui relevansi nilai-nilai moral dalam film kartun Adit dan Sopo Jarwo dengan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*). Sumber data yang digunakan adalah tayangan film kartun Adit dan Sopo Jarwo sebagai data primer dan literatur-literatur yang berhubungan atau berkaitan secara konseptual berisi tentang nilai-nilai moral sebagai data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai moral dalam film kartun Adit dan Sopo jarwo dibagi menjadi 4. *Pertama*, Nilai moral terhadap Allah (takwa, ikhlas, syukur). *Kedua*, nilai moral pribadi (shidiq, amanah, tawadlu', sabar). *Ketiga*, nilai moral terhadap keluarga (birrul walidain, bersikap baik terhadap saudara). *Keempat*, nilai moral terhadap masyarakat (hubungan baik dengan tetangga, suka menolong orang lain) (2) Nilai-nilai moral dalam film kartun Adit dan Sopo Jarwo yang memiliki relevansi dengan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Pertama*, Nilai moral terhadap Allah (takwa, ikhlas, syukur). *Kedua*, nilai moral pribadi (shidiq, amanah, tawadlu', sabar). *Ketiga*, nilai moral terhadap keluarga (birrul walidain, bersikap baik terhadap saudara). *Keempat*, nilai moral terhadap masyarakat (hubungan baik dengan tetangga, suka menolong orang lain).

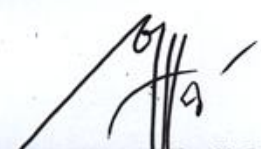
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Maulidina Aqodatul Azza
NIM : 210614167
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ponorogo)
Judul : Nilai-Nilai Moral dalam Film Kartun Adit dan Sopo Jarwo serta Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing


H. Mukhlison Effendi, M.Ag
NIP. 197104302000031002

Tanggal, 5 Juli 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



H. H. Chusna, M. S.I.
NIP.198309292011012012



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Maulidina Aqodatul Azza
NIM : 210614147
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Nilai-Nilai Moral dalam Film Kartun Adit dan Sopo Jarwo
serta Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di
Madrasah Ibtidaiyah

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Juli 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 24 Juli 2018



Ponorogo, 24 Juli 2018

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Ahmad, M. Ag

NIR. 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Prila Rochmawati, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd
3. Penguji II : Mukhlison Effendi, M.Ag

()
()
()

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan televisi setelah Perang Dunia ke-2 demikian pesat, bukan saja perubahan dari hitam putih ke berwarna, melainkan juga sistem penyiarannya, yang sebelumnya menggunakan sistem darat, berkembang ke sistem satelit komunikasi. Baik satelit komunikasi domestik, maupun internasional, bahkan kini telah berkembang sistem satelit *Direct Broadcast Satelit* (DBS).¹

Perkembangan televisi sebagai media massa begitu pesat, karena sebagai media massa begitu pesat, karena sebagai media massa dirasakan manfaatnya, karena dalam waktu yang relatif singkat, dapat menjangkau wilayah dan jumlah penonton yang tidak terbatas. Bahkan, peristiwa yang terjadi pada saat itu juga, dapat segera diikuti sepenuhnya, oleh penonton di belahan bumi yang lain. Oleh karena itu banyak yang menyebutkan, bahwa abad ini sebagai abad komunikasi.²

Kelebihan media massa televisi antara lain dengan sifatnya yang audio visual, yang mampu menyebarluaskan informasi yang diterima telah di uraikan kelebihan media televisi antara lain dengan sifatnya yang audio visual, yang mampu menyebarluaskan informasi/pesan sangat diutamakan. Meskipun

¹Darwanto , *Televisi Sebagai Media Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2007), 25.

²Ibid 26-27.

demikian, tidak berarti bahwa media massa televisi tidak mempunyai kelemahan, salah satu kelemahan yang paling mencolok adalah informasi/pesan yang di sampaikan hanya ditonton sekilas saja dan tidak bisa diulang, kecuali kalau menggunakan alat perekam, yang sudah banyak beredar di masyarakat.

Kemunculan televisi sebagai teknologi maju di kalangan masyarakat kita telah membantu berbagai kebutuhan dalam mencari informasi, hiburan maupun berita-berita melalui tayangannya. Dengan kemampuan televisi yang dapat menampilkan gambar dan suara melalui tayangannya telah menjadikan televisi sebagai tontonan sehari-hari bagi masyarakat. Menurut George Gerbner, Televisi telah menjadi bagian dari kehidupan keseharian kita. Drama, iklan, berita, dan program lainnya menyajikan dunia gambar dan dunia gambar dan dunia pesan yang sama relatif menyatu (koheren) ke dalam setiap rumah.³

Media massa, termasuk film dan jenis sinema lainnya memiliki tiga fungsi utama yakni, 1) memberi informasi 2) mendidik 3)menghibur. Di samping itu, ada tiga fungsi lain media massa yakni: 1) mempengaruhi 2) membimbing 3) mengeritik (Effendi, 1986). Melihat keenam fungsi film tersebut, alangkah baiknya jika kita dapat memanfaatkannya sebagai media pendidikan kultural bagi kaum terpelajar ataupun masyarakat pada umumnya. Sebab, dengan daya artistik dan kecanggihan teknologinya, film tidak saja memberi penonton hiburan melainkan juga memberi informasi sekaligus mendidik secara persuasif. Sehingga, seperti halnya karya sastra, tanpa memaksa tau sebaliknya

³ Morisson, ddk., *Teori Komunikasi Massa* (Bogor:Ghalia Indonesia, 2010), 150.

memanjakan, film mengajak para penonton memperoleh pendidikan kultural tanpa harus menggurui.⁴

Serial animasi atau yang biasa disebut kartun, telah menjadi bagian dari sarana hiburan di Indonesia dan mendarah daging semenjak berjayanya era orde baru. Berbagai judul animasi buatan Amerika dan Jepang, sempat memenuhi katalog hiburan berjenis visual itu di Tanah Air. Judul-judul kartun yang pernah populer di Indonesia, tak lepas dari berbagai hasil produksi beberapa studio animasi terkemuka di dunia, seperti Walt Disney, Warner Bros, Nickelodeon, Nippon Animatoin, Tastunoko, hingga Tezuka Productions.⁵

Terlepas dari serial animasi yang menyuguhkan berbagai cerita maupun budaya yang dipengaruhi oleh Negara pembuatnya, baik dari Jepang, Amerika, maupun yang lainnya. Mengingat animasi adalah tontonan yang dikhususkan untuk anak-anak, maka serial animasi Adit dan Sopo Jarwo yang di produksi MD yang memiliki dampak positif bagi penontonnya terutama anak-anak yang pada umumnya gemar menonton, film kartun Amition adalah karya anak bangsa yang patut mendapatkan apresiasi sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus apakah acara, tayangan Adit Sopo Jarwo diminati anak yang mulai belajar menjadi seorang realis kecil yang berhasrat sekali mempelajari dan menguasai dunia secara obyektif, anak mengamati benda-benda dan beberapa orang secara

⁴Ali Imron, "Aktualisasi Film Sastra Sebagai Media Pendidikan Multikultural", Jurnal Kebudayaan, diakses 1 April 2018.

⁵Rully Riatriyanto, (<http://showbiz.liputan6.com/read/2111702/serial-kartun-tv-yang-dilarang-di-indonesia>, diakses, 17 Januari 2018).

lebih teliti, daya menghafal dan memorisasi menguat, belajar bergaul dengan teman sebaya, mengembangkan hati nurani, pengertian moral, dan tata nilai, mengembangkan konsep yang diperlukan sehari-hari dan menyukai cerita-cerita bergambar.⁶

Pada awal masa kanak-kanak sering disebut sebagai tahap mainan, karena dalam periode ini hampir semua permainan menggunakan mainan. Menonton televisi adalah salah satu kegiatan bermain yang populer pada masa kanak-kanak, anak-anak juga senang mendengarkan radio tetapi lebih senang televisi. Anak-anak senang menonton film kartun, film tentang binatang, film tentang anggota-anggota keluarga⁷

Film kartun Adit dan Sopo Jarwo kaya akan nilai-nilai moral, ditampilkan melalui perilaku, perkataan atau karakter yang dilakukan oleh para pemain film kartun Adit dan Sopo Jarwo seperti, pak ustadz yang bijaksana, Adit yang pemberani percaya diri dan suka menolong, Denis yang mempunyai karakter berbanding terbalik dengan Adit, bang Sopo yang mempunyai sifat licik dan banyak akal bulus, Bang Sopo yang pendiam dan selalu nurut pada bang Jarwo. Film kartun Adit dan Sopo Jarwo banyak mengandung nilai-nilai moral seperti pak ustadz ketika memberi petunjuk kepada Adit, Sopo, Jarwo dan teman-temannya dengan bahasa Betawi, Adit yang suka menolong pemberani dan percaya diri,

⁶ Nur Agus Salim, “Peran Tayangan Adit Sopo Jarwo (ASJ) Terhadap Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar Di Kabupaten Kutai Kartanegara (Studi Kasus Pada SDN 008 Muara Jawa) Pendas Mahakam”, (Skripsi, Universitas Widiya Gama: Mahakam Samarinda), 72-82.

⁷Yoga Hepta Gumilar, <http://hepta7.blogspot.co.id/2012/10/dampak-film-serial-kartun-terhadao.html?m=1>, diakses 17 januari 2016).

dengan ini bisa dijadikan sebagai media bagi proses pembelajaran anak di rumah dan di sekolah. Anak-anak bukan hanya terhibur karena menonton filmnya yang lucu, akan tetapi juga sambil belajar, yaitu dengan cara melihat, mendengar dan setelah menonton film kartun Adit dan Sopo Jarwo mendorong mereka untuk mempraktekkan perilaku-perilaku baik yang diperankan oleh para pemain film tersebut.

Bagi para pendidik, dalam hal ini adalah orang tua dan guru sangat perlu membekali anak didiknya dengan materi-materi atau pokok-pokok dasar nilai moral sebagai pondasi hidup yang sesuai dengan arah perkembangan jiwanya. Karena pokok-pokok nilai moral yang harus ditanamkan pada anak didik yaitu, moral terhadap Allah, moral terhadap pribadi/ diri sendiri, moral dalam keluarga dan moral bermasyarakat.

Berangkat dari uraian diatas peneliti beranggapan bahwa kartun Adit dan Sopo Jarwo memang memiliki keunikan yaitu cerita yang sarat akan nilai moral. Di mana maraknya animasi yang hanya menyajikan hiburan semata, sementara masih ada kartun yang memberikan pengetahuan dalam hal moral. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai moral yang pada serial kartun Adit dan Sopo Jarwo dengan judul penelitian ‘*Nilai-Nilai Moral Dalam Film Kartun Adit dan Sopo Jarwo serta Relevansinya dengan Pembelajaran Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*’

Untuk menghindari semakin luas dan melebar nya batasan masalah, bahwa karena keterbatasan waktu, dana tenaga, dan lainnya maka peneliti hanya meneliti

tentang nilai-nilai moral pada serial animasi Adit dan Sopo Jarwo yang berhubungan dengan materi akidah akhlak siswa madrasah ibtidaiyah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai-nilai moral dalam film kartun Adit dan Sopo Jarwo ?
2. Bagaimana relevansinya nilai-nilai moral dalam film kartun Adit dan Sopo Jarwo dengan materi akidah akhlak bagi siswa madrasah ibtidaiyah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Nilia-Nilai Moral Dalam Serial kartun Adit Dan Sopo Jarwo
2. Untuk Menjelaskan Nilai-Nilai Moral Dalam Serial Animasi “Adit Dan Sopo Jarwo” dan Relevansinya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
Sebagai sumbangsih pemikiran penelitian untuk mengembangkan pengetahuan, teruma dalam pemilihan tontonan kartun yang baik untuk anak.
2. Manfaat praktis
Harapan selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada:

- a. Bagi orang tua peserta didik dan manusia pada umumnya Penelitian ini dapat memberikan khasanah bacaan dan keilmuan baru dalam ruang lingkup Komunikasi tentang program acara anak di televisi.
- b. Bagi peneliti penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan metode berfikir analisis dan menambah wawasan tentang nilai-nilai moral materi akidah akhlak.

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dari telaah teori di atas penulis menemukan beberapa skripsi yang membahas tentang film Adit dan Sopo Jarwo, diantaranya:

1. Peran Tayangan Adit Sopo Jarwo (Asj) Terhadap Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar Di Kabupaten Kutai Kartanegara. Skripsi yang ditulis oleh Nur Agus Salim Jurusan FKIP, Universitas Widyagama Mahakam Samarinda tahun 2016. Tujuan utama peneliti maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dipetik dari tayangan animasi Adit Sopo Jarwo adalah anak mulai belajar menjadi seorang realis kecil yang memiliki rasa ingin tahu, anak mengamati benda-benda dan beberapa orang secara lebih teliti, memiliki daya menghafal dan memori menguat, belajar bergaul dengan teman sebaya, mengembangkan hati nurani, pengertian moral, dan tata nilai, mengembangkan konsep dalam kehidupan sehari-hari dan menyukai cerita bergambar/animasi. Dengan demikian dari 10 pendidikan karakter yang ada pada tayangan Adit Sopo Jarwo dapat

menjadi salah satu media belajar pendidikan karakter bagi siswa SDN 008 Muara Jawa dan diperkuat dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik dan senang menonton tayangan adit sopo jarwo yang sekarang tayangan pindah ke Trans TV.

2. Film Animasi Adit, Sopo Dan Jarwo (Analisis Isi Pesan-Pesan Islami). Skripsi ini di tulis oleh Junaedi Jurusan Jurnalistik Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2017. Tujuan utama penelitian ini adalah menunjukkan bahwa film animasi Adit, Sopo dan Jarwo bukan hanya sebagai film hiburan semata. Akan tetapi, film ini sarat akan pendidikan yang bisa direslisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi harapkan kepada setiap orang tua untuk menjadikan film ini sebagai tontonan bagi anak-anak mereka. Dan untuk stasiun televis agar tetap menayangkan film-film seperti ini yang dapat dijadikan contoh. Untuk teman-teman akademisi, semoga hasil penelitian dapat mendorong kita untuk lebih mengenali dan berusaha belajar dari setiap pesan yang ditayangkan oleh stasiun TV.
3. Pengaruh Menonton Tayangan Film Animasi Adit Dan Sopo Jarwo Terhadap Sikap Anak (Studi pada Siswa/i kelas III SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung). Skripsi ini ditulis oleh Cynthia Malinda Putri Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung 2017 Televisi merupakan media massa yang paling digemari. Berbagai macam program ditayangkan di televisi, salah satunya adalah film animasi Adit dan Sopo Jarwo. Dengan jalan cerita yang sederhana dan memiliki nilai edukasi, film ini aman untuk

ditonton oleh anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh menonton film animasi Adit dan Sopo Jarwo terhadap sikap anak pada siswa kelas III SD AlAzhar I Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan teori kognitif sosial dengan metode penelitian kuantitatif. Teknik analisa data yang digunakan yaitu regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Menonton Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo berpengaruh signifikan terhadap sikap anak siswa kelas III SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung sebesar 14%. Pengujian hipotesis film animasi Adit dan Sopo Jarwo (frekuensi, durasi, atensi) secara simultan menunjukkan fhitung lebih besar dari f tabel dengan taraf signifikansi 5% yaitu $11,226 > 2,51$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara menonton film animasi dengan sikap anak dengan tingkat korelasi hubungan yang rendah.

Letak perbedaan peneliti ini dengan peneliti yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti tersebut ialah pada objek penelitiannya, objek peneliti yang pertama adalah peran tayangan adit dan sopo jarwo (asj) terhadap karakter anak, dan pada penelitian kedua adalah isi pesan-pesan islami dalam film animasi adit dan sopo jarwo, dan pada penelitian yang ketiga adalah pengaruh menonton tayangan film animasi adit dan sopo jarwo terhadap sikap anak sedangkan pada penelitian ini objeknya nilai-nilai moral dalam animasi kartu adit dan sopo jarwo dan memfokuskan pada materi akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah.

F. Metode penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan *library research* yaitu penelitian dengan cara mengkaji dan menelaah sumber-sumber pustaka baik berupa jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah atau terbitan-terbitan resmi pemerintah atau lembaga lain yang berkaitan dengan skripsi ini.⁸

2. Data dan Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data langsung yang merupakan obyek kajian dalam penelitian ini. Objek kajian pada penelitian ini adalah Video/VCD serial kartun Adit dan Sopo Jarwo yang diproduksi MD Animation.

b. Sumber data sekunder

Sumber sekunder merupakan data yang digunakan sebagai pelengkap dari data primer. Selain itu, sumber data ini digunakan untuk menunjang penelaahan data-data yang dihimpun dan sebagai pembanding data-data primer.

⁸*Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN, Ponorogo, 2017), 57.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dalam skripsi ini dilakukan pengamatan terhadap film kartun Adit dan Sopo Jarwo, catatan dan bukti dalam VCD serta buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian.⁹

Secara terperinci, langkah-langkah mengumpulkan data primer dan sekunder adalah:

a. Data primer

1. Memutar film yang dijadikan objek penelitian
2. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip)
3. Mentransfer gambar ke dalam tulisan
4. Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan

b. Data sekunder

Data utama disesuaikan dengan buku-buku bacaan yang relevan

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan pengumpulan data maka selanjutnya dilakukan analisis data untuk mendapatkan kesimpulan. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah teknik analisis isi.

Analisis isi (*content analysis*) adalah teknik dimana data deskriptif hanya dianalisis menurut isinya. Analisis isi sangat berguna dalam menambah pengetahuan penting mengenai suatu bidang studi atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mengevaluasi dan memperbaiki praktik-praktik sosial atau pendidikan. Dalam analisis isi, sumber-sumber datanya meliputi catatan, buku, catatan harian, majalah, Koran, film, dan lain sebagainya.¹⁰

Langkah-langkah analisa data primer dan sekunder adalah sebagai berikut:

a. Data primer

- 1) Memutar film yang akan dijadikan obyek penelitian.
- 2) Mentransfer film kedalam bentuk tulisan atau skenario.
- 3) Menganalisa isi film dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan muatan-muatan edukatif yang terdapat di film tersebut.

b. Data sekunder

Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

¹⁰ Jhon W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982),133-135.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini, peneliti menyusun dalam bab-bab dan sub-sub yang dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik dan pengumpulan data, teknik analisis data, sistematika pembahasan hingga selesai. Sehingga dapat memberikan gambaran hasil yang akan didapat dari penelitian.

Bab II Berisis tentang kajian teori membahas tentang nilai nilai moral dan akhlak, acuan untuk menjadi landasan teori

Bab III Temuan penelitian, dalam bab ini akan membahas mengenai data-data yang berisi nilai-nilai moral pada serial animasi Adit dan Sopo Jarwo.

Bab IV Merupakan analisis data, dalam bab ini peneliti akan menganalisa serial animasi Adit dan Sopo Jarwo serta relevansinya dengan materi akidah akhlak peserta didik.

Bab V Penutup, bab ini merupakan inti dari keseluruhan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Nilai-nilai Moral

1. Pengertian nilai

Kata value yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi "nilai", berasal dari bahasa Latin *valere* atau bahasa Prancis Kuno *valoir* sebatas arti denotasinya nilai dapat dimaknai sebagai harga.¹¹

Secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok yaitu nilai-nilai nurani dan nilai-nilai memberi. Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian dan kesesuaian. Nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Yang termasuk pada kelompok nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil, dan murah hati. Nilai-nilai itu semua telah diajarkan pada anak-anak di sekolah dasar sebab nilai-nilai tersebut menjadi pokok-pokok bahasan dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jadi sebenarnya perilaku-perilaku yang diinginkan dan dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari

¹¹Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005),42.

generasi muda bangsa ini telah cukup tertampung dalam pokok-pokok bahasan dalam pendidikan nilai yang sekarang berlangsung.¹²

2. Pengertian moral

Menurut Bertens, moral atau moralitas berasal dari kata sifat latin moralitas mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan moral, hanya saja terluhat lebih abstrak. Misalnya kita berbicara mengenai “moralitas suatu perbuatan, artinya kita berbicara mengenai baik atau buruknya perbuatan, yang berarti moralitas merupakan sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan nbaik atau buruk.¹³

3. Macam-macam Nilai Moral

a. Nilai Moral terhadap Allah

Secara moral manusiawi, manusia mempunyai kewajiban kepada Allah sebagai Khalik-nya, yang telah memberi kenikmatan yang tiada terhitung jumlahnya. Hal itu yang harus selalu ditekankan pada anak agar selalu mengingat dan menanamkan pada hati mereka bahwa Allah itu selalu ada dan mengawasi di manapun mereka berada.

Hubungan manusia dengan Allah adalah hubungan makhluk dengan Khalik-nya. Dalam masalah ketergantungan, hidup manusia selalu mempunyai ketergantungan kepada yang lain. Tumpuan serta pokok

¹² Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2009),7.

¹³ Abdullah Idi, *Sosiologi pendidikan, Individu Masyarakat, dan Pendidikan*(Jakarta : PT Rja Grafindo Persada, 2011), 59.

ketergantungan adalah ketergantungan kepada Yang Maha Kuasa, Yang Maha Bijaksana, Yang Maha Perkasa, dan Yang Maha Sempurna, yaitu Allah Rabbul'alamin, Allah Tuhan Maha Esa.

Ketergantungan manusia kepada Allah ini difirmankan Allah Swt. dalam QS. Al-Ikhlash ayat 2 yang artinya : *“Allah adalah Tuhan yang bergantung kepadaNya segala sesuatu”* (QS. Al-Ikhlash: 2)

Moral terhadap Allah SWT. yang harus diketahui oleh anak adalah: taqwa, cinta dan ridla, ikhlas, khauf dan raja', tawakkal, syukur, muraqqabah, dan taubat.¹⁴

b. Nilai Moral Diri Sendiri/Pribadi

Setiap anak harus memiliki landasan moral yang kuat, karena apabila pribadi anak telah terbiasa dengan moral yang baik, maka cita-cita dalam kesuksesan, kemajuan, dan kebahagiaan hidup akan diraih dengan mudah. Dalam Islam, moral pribadi ini meliputi beberapa hal diantaranya: sidik (benar/jujur), malu, sabar, pemaaf dan pemberi, amanah dan istiqamah, rendah hati dan menjaga kehormatan.¹⁵

Setiap anak harus memiliki sifat-sifat di atas, supaya mereka benar-benar menjadi generasi yang unggul, baik dalam kecerdasan maupun keimanan. Para pendidik memiliki tanggung jawab yang besar untuk selalu mengawasi dan memberi bimbingan tentang moral pada

¹⁴ Yunuhar Ilyas, *Kuliah akhlaq* (Yogyakarta : LPPL, 2006), 1.

¹⁵ Ibid., 17.

setiap anak didiknya, karena tanpa moral, mereka akan mudah terpengaruh hal-hal yang negatif dan mudah goyah untuk mengikuti pergaulan-pergaulan bebas yang bisa merusak. Bagi setiap anak yang memiliki sifat jujur, malu, sabar, pemaaf, rendah hati, amanah dan istiqamah, maka akan selalu terjaga dalam kemurniannya dan akan selalu tercerminkan moral mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Moral pribadi anak harus dibenahi dengan baik sejak awal agar dalam menghadapi masa depan lebih siap untuk menjadi manusia yang unggul dan menjadi pemimpin yang bermoral jauh dari hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan demikian, maka akan terciptalah suatu negara yang maju, sejahtera, damai, dan aman sesuai dengan apa yang diidam-idamkan banyak orang.

c. Nilai Moral terhadap Keluarga

Keluarga mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat penting bagi kehidupan anak-anaknya. Orang tua harus bisa memberikan pendidikan yang baik kepada mereka terutama dalam pendidikan moral, perhatian, kasih sayang, dan motivasi yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi perkembangannya. Dengan pendidikan yang baik, maka anak akan tumbuh dewasa dengan matang dan mempunyai sikap yang baik dalam kehidupan. Anak juga harus bisa memberikan sesuatu yang terbaik untuk keluarga agar selalu terjaga keharmoniangannya, saling menghormati dan saling menghargai antar anggota keluarga.

Moral harus mempunyai moral yang harus selalu ditanamkan dan direalisasikan dalam kehidupan, agar terjalin suatu hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak. Menurut Yunahar Ilyas dalam bukunya “Kuliah Akhlak” ada empat moral dalam keluarga, yaitu: *birru* walidain (berbuat baik kepada kedua orang tua), *silaturahmi* dengan kerabat, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, dan hak kewajiban dan kasih sayang suami istri.¹⁶

Dengan pendidikan moral di atas, diharapkan anak bisa selalu menghargai dan menghormati kedua orang tua. Oleh karena itu, hal ini harus ditanamkan pada jiwa anak bahwa orang tua itu mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupannya. Anak yang mempunyai moral mulia, akan selalu menjaga *birru* walidain dalam hati dan tingkah laku kepada kedua orang tuanya. Tidak sedikit di zaman sekarang anak yang tidak menghormati dan menghargai kedua orang tuanya, karena kurangnya didikan moral yang diberikan oleh kedua orang tuanya.

Anak juga harus dididik bagaimana cara menjaga hubungan yang dengan antar anggota keluarga. Dengan *silaturahmi* yang baiklah ikatan keluarga akan terjalin erat tanpa adanya permusuhan dan pertikaian. Salah satu kunci sukses dalam kehidupan adalah dengan cara menjaga *silaturahmi* dengan baik, karena dalam *silaturahmi* terdapat banyak manfaat yang berguna bagi kehidupan.

¹⁶ Ibid., 147

Anak juga harus dididik bagaimana cara menjaga hubungan yang dengan antar anggota keluarga. Dengan silaturahmi yang baiklah ikatan keluarga akan terjalin erat tanpa adanya permusuhan dan pertikaian. Salah satu kunci sukses dalam kehidupan adalah dengan cara menjaga silaturahmi dengan baik, karena dalam silaturahmi terdapat banyak manfaat yang berguna bagi kehidupan.

Dengan kasih sayang dan tanggung jawab yang diberikan orang tua kepada anak, maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan tetap lurus dalam jalan kebenaran. Tanggung jawab orang tua adalah memberikan arahan, bimbingan, dan didikan moral dengan baik sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama.

d. Nilai Moral Bermasyarakat

Seorang muslim harus berhubungan baik dengan masyarakat yang lebih luas, baik di lingkungan pendidikan maupun di lingkungan lainnya. Hubungan baik dengan masyarakat sangat diperlukan, karena tidak ada seorangpun yang dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Lagi pula hidup dengan orang lain atau bermasyarakat sudah merupakan fitrah manusia. Dalam surat Al-Hujarat ayat 13 yang artinya menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu

berbangsa – bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal.” (QS. Al-Hujarat: 13).¹⁷

B. Film sebagai Media Pembelajaran

1. Pengertian Film

Film dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah barang tipis seperti selaput yang dibuat dari seluloid tempat gambar potret negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop). Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Dengan demikian film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya. Secara umum fungsi film dibagi empat yaitu (a) alat hiburan, (b) sumber informasi, (c) alat pendidikan, (d) pencerminan nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa.¹⁸

Selain menghibur film juga memberi informasi pendidikan dan menjadi cermin peradaban budaya bangsa. Disinilah film mendapatkan tempat yang strategis sebagai media pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Film dengan teknik animasi memiliki jangkauan wilayah cerita serta genre yang luas, mulai dari drama, fiksi ilmiah, perang, fantasi, horor, musikal, hingga epik sejarah. Film animasi identik sebagai film hiburan anak-anak karena pada

¹⁷ Ibid., 195

¹⁸ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 2.

kenyataannya sebagian besar film yang diproduksi dengan teknik animasi penuh memang ditujukan untuk tontonan anak-anak.¹⁹

Film animasi berasal dari dua disiplin yakni film yang berakar pada dunia fotografi dan animasi yang berakar pada dunia gambar. Secara umum animasi artinya kegiatan menghidupkan, menggerakkan benda mati. Suatu benda mati diberikan dorongan kekuatan, semangat dan emosi, untuk menjadi hidup dan bergerak, atau terkesan hidup. Karenanya diperlukan *skill* yang tinggi dalam membuat film kartun/animasi. Proses pembuatan film animasi atau kartun sangat kompleks, menuntut kreatifitas tinggi dari pembuatnya serta diperlukan kombinasi antara kecerdasan akal dan keterampilan.

Film Kartun adalah film animasi yang dibuat dengan memotret lukisan gambar. Gambar film disusun dalam serial *flash* yang sangat cepat, yakni berupa lembaran gambar yang membentuk cerita dan saling terkait lengkap dengan karakter tokoh yang dibangun. Timbulnya gagasan untuk menciptakan film kartun ini adalah dari para seniman pelukis. Ditemukannya *cinematography* telah menimbulkan gagasan kepada mereka untuk menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Film kartun yaitu suatu film yang menitikberatkan pada seni lukis. Dimana lukisannya diperlukan ketelitian. Satu persatu objek yang dilukis dengan seksama dan dipotret satu

¹⁹ Ibid., 48.

persatu kemudia diputar dalam proyektor film sehingga lukisan lukisan tersebut menjadi hidup.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa film merupakan tayangan yang bersifat hiburan yang disajikan dalam bentuk sekali penayangan dan aan diulangi di hari-hari yang laindalam durasi tertentu dan rangkaian cerita yang menggambarkan kehidupan keadaan sosial seseorang atau kelompok. Pemirsa dapat menyaksikan film yang mereka gemari ditelevisi.

2. Film sebagai Media Pembelajaran

Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu. Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses oleh anak didik. Apalagi bagi anak didik yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan itu.²¹

²⁰Khalikul Bahri, “*Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak,*” (Skripsi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017), 49.

²¹Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (JakartaL: Rineka Cipta, 2002), 141.

Anak didikcepat merasa bosan dan kelelahan tentu tidak dapat mereka hindari, disebabkan penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami. Guru yang bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan anak didik adalah berpangkal dari penjelasan yang diberikan guru bersimpang siur, tidak ada fokus masalahnya. Hal ini tentu saja harus dicarikan jalan keluarnya. Jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu bahan dengan baik, apa salahnya jika menghadirkan media sebagai alat bantu pengajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pengajaran.

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar peserta didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar peserta didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media. Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam:²²

a. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh guru-guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Media visual ini terdiri atas media yang tidak dapat

²²Heri gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2013), 188.

diproyeksikan dan media yang dapat diproyeksikan. Media yang dapat diproyeksikan ini bisa berupa gambar diam atau bergerak.

b. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (haknya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk dari media audio

c. Media Audio-Visual

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar (*samiyah-bashariyah*). Sudah tentu apabila menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal penyajian bahan ajar kepada para siswa.

Dengan menggunakan media ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi (*teacher*) tetapi karena penyajian materi bisa diganti oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh media audio visual diantaranya program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program slide suara (*sound slide*).

Beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pengajaran atau pendidikan yang berupa film dalam proses pembelajaran yaitu:²³

²³ Moh. Supriyadi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin dan Ipin pada Episode Tema Ramadhan* (Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2010), 41.

- 1) Media pengajaran film dapat meningkatkan penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pengajaran film dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pengajaran film dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
 - a) Objek atau benda yang terlalu besar yang tidak dapat ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan film.
 - b) Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indra dapat disajikan dengan bantuan film.
 - c) Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampakkan melalui rekaman film
 - d) Obyek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui rekaman film
 - e) Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti film

- f) Dapat menampilkan peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung merapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama.
- g) Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan sekitar mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

Penyebutan film sebagai media pembelajaran adalah karena film merupakan media yang sangat besar kemampuannya dalam membantu proses pembelajaran yang berupa gambar berurutan, dapat melukiskan suatu peristiwa, cerita, dan benda-benda murni seperti kejadian yang sebenarnya, sehingga hal itu dapat digunakan sebagai teknik untuk menunjukkan beberapa fakta, kecakapan, dan pemahaman. Film juga digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber pesan (guru) kepada peserta didik sehingga dapat merangsang perasaan, perhatian, dan minat siswa serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi.

C. Tinjauan Tentang Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa dan materi

pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.²⁴

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. *Fasilitas* dan *perlengkapan*, yang terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.²⁵

Materi atau bahan ajar adalah salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Isi

²⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 56.

²⁵ *Ibid.*, 57.

bahan belajar berupa pengetahuan, nilai kesusilaan, nilai agama, nilai kesenian, serta keterampilan mental dan jasmani.²⁶

2. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Kata akidah secara Bahasa berasal dari kata al-‘aqad, yakni ikatan, penguatan, kepercayaan atau keyakinan yang kuat dan pengikatan dengan kuat. Selain itu akidah memiliki arti keyakinan dan penetapan., dengan demikian akidah dapat diartikan tidak ada keraguan kepada orang yang mengambil keputusan baik benar maupun salah.²⁷

Akidah merupakan suatu keyakinan yang harus dimiliki oleh manusia dalam menjalani kehidupan dunia. Untuk itu akidah dapat dijadikan sebagai gudang akhlak yang kukuh. Akidah mampu menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh pada norma dan nilai-nilai akhlak yang luhur. Bahkan, salah satu fungsi akhlak adalah untuk menopang keimanan.²⁸

Kata akhlak menurut etimologi adalah jamak dari kata *khula*, mempunyai akar kata yang sama dengan dengan *khaliq* (penciptanya, yakni Tuhan) dan makhluk (yang dicipta) adalah jamak dari kata *khalaqa* (menciptakan). Dengan demikian kata *khulaq* dan akhlak selaiain mengacu kepada konsep penciptaan alam semesta. Menurut Imam Al-Ghazali, dalam bukunya “*Ihya Ulumuddin*” menyatakan bahwa akhlaka adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat menimbulkan segala perbuatan dengan

²⁶Mudjiono, Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 241.

²⁷Rosihon Anwar dkk, *Aqidah Akhlak* (Bandung : Pustaka Setia, 2016), 1.

²⁸Ibid 245-246.

gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut amin dalam bukunya “al-Akhlak mengatakan bahwa akhlak adalah ilmu untuk menetapkan ukuran segala perbuatan manusia baik dan yang buruk, yang benar atau yang salah, yang haka tau yang batil. Sedangkan Abdul Karim Zaidan menyatakan bahwa akhalak adalah nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga seseorang dapat menilai perbuatan baik dan buruk, kemudian memilih melakukan atau meninggalkan perbuatan ini.²⁹

Sedangkan yang dimaksud dengan penegertia pelajaran akidah akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Tujuan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT kepada peserta didik:

- a. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diamati, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya

²⁹ Mulyanaah, “Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Kalibata Jakarta Selatan ”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2014), 19-20.

³⁰ Ibid.

b. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan Akhlak yang baik, dan menjauhi Akhlak yang buruk dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungan.

c. Memberikan bekal kepada kepada anak atau siswa tentang Akidah Akhlak.

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Nilai moral terhadap Allah, yang menyangkut: takwa, taqwa, ikhlas, syukur
- b. Nilai moral pribadi, yang menyangkut:shidiq, amanah, tawadlu', sabar
- c. Nilai moral terhadap keluarga, yang menyangkut: birrul walidain, bersikap baik terhadap saudara
- d. Nilai moral terhadap masyarakat, yang menyangkut: hubungan baik dengan tetangga, suka menolong orang lain

Tabel 1.1 Kompetensi Dasar dan Materi Pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah³¹

Kelas	Kompetensi Dasar	Materi Pokok
1.	Pelajaran 1: Mengenal Rukun Iman 1. Mengenal enam rukun iman. 2. Menunjukkan perilaku beriman kepada enam rukun iman.	Pelajaran 1: Mengenal Rukun Iman 1. Iman kepada Allah SWT. 2. Iman kepada malaikat. 3. Iman kepada kitab-kitab Allah. 4. Iman kepada Rasul. 5. Iman kepada Hari akhir. 6. Iman kepada qada' dan qadar.
	Pelajaran 2:	Pelajaran 2:

³¹Kementerian Agama, *Aqidah Akhlak: Buku Guru* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016)

	<p>Dua Kalimat Syahadat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyakini syahadatain. 2. Mengenal dua kalimat syahadat sebagian dari rukun Islam yang pertama. 3. Melafalkan dua kalimat Syahadat dan artinya. 	<p>Dua Kalimat Syahadat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Syahadat tauhid dan syahadat rasul. 2. Syahadat tauhid yaitu Ashadu alla ilaha illAllah. 3. Syahadat rasul yaitu Ashadu anna muhammadar Rasullah. 4. Arti syahadat rasul adalah aku bersaksi bahwa nabi Muhammad saw adalah utusan Allah Swt.
	<p>Pelajaran 3: Asmaul Husna: Al-ahad dan Al-khaliq</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal sifat-sifat Allah Swt yang terkandung dalam Al-Asma Al-Husna (Al-Ahad dan Al-Khaliq) melalui kisah Nabi Ibrahim AS mencari Tuhannya. 2. Melafalkan sifat-sifat Allah Swt yang terkandung dalam Al-Asma Al-Husna (Al-Ahad dan Al Khaliq) 	<p>Pelajaran 3: Asmaul Husna: Al-ahad dan Al-khaliq</p> <p>Al-Asma Al-Husna (Al-Ahad dan Al-Khaliq)</p>
	<p>Pelajaran 4 Hidup Bersih Kasih Sayang dan Hidup Rukun</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami perilaku akhlak terpuji hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari. 2. Menunjukkan perilaku hidup bersih, kasih sayang dan rukun dalam kehidupan sehari-hari. 	<p>Pelajaran 4 Hidup Bersih Kasih Sayang dan Hidup Rukun</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian hidup, hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari- hari. 2. Dapat membiasakan diri berperilaku hidup bersih , hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari- hari. 3. Dapat mengidentifikasi keuntungan hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari- hari.

	<p>Pelajaran 5 Adab Mandi dan Berpakaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan perilaku adab mandi dan berpakaian. 2. Memahami adab mandi dan berpakaian. 3. Mendemostrasikan tata cara berpakaian secara islami. 	<p>Pelajaran 5 Adab Mandi dan Berpakaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adab mandi 2. Adab berpakaian
	<p>Pelajaran 6 Hidup Kotor</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan diri untuk menghindari akhlak tercela: hidup kotor dalam kehidupan sehari-hari. 2. Menjelaskan akhlak tercela hidup dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menghindarinya. 	<p>Pelajaran 6 Hidup Kotor</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian hidup kotor 2. Contoh perilaku hidup kotor dalam kehidupan sehari-hari 3. Contoh menghindari hidup kotor dalam kehidupan sehari-hari 4. Akibat perilaku hidup kotor dalam kehidupan sehari-hari
	<p>Pelajaran 7 Kalimat Thayyibah Basmalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terbiasa membaca basmalah setiap memulai aktivitas. 2. Mengetahui kalimat <i>thayyibah</i> (Bamallah) 3. Melafalkan kalimat <i>thayyibah</i> (Bamallah) 	<p>Pelajaran 7 Kalimat Thayyibah Basmalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat <i>thayyibah</i> basmallah 2. Arti kalimat <i>thayyibah</i> basmallah
	<p>Pelajaran 8 Asmaul Husna: Ar-Rahman, Ar-Rahim, As-sami'</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal sifat-sifat Allah Swt yang terkandung dalam <i>Al-Asma Al-Husna</i> (Ar-Rahman, Ar-Rahim, dan As-Sami' dan artinya). 	<p>Pelajaran 8 Asmaul Husna: Ar-Rahman, Ar-Rahim, As-sami' <i>Al-Asma Al-Husna</i> (Aar-Rahman, Ar-Rahim dan As-Sami').</p>
	<p>Pelajaran 9</p>	<p>Pelajaran 9</p>

	<p>Adab Belajar dan Bermain</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki perilaku adab belajar dan bermain. 2. Memahami perilaku adab belajar dan bermain. 3. Menunjukkan adab belajar dan bermain. 	<p>Adab Belajar dan Bermain</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan adab belajar. 2. Melakukan adab belajar secara Islami. 3. Mengetahui adab bermain secara aiaslami.
2.	<p>Pelajaran 1 Kaliamat Thayyibah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyakini Allah SWT melalui kalimat <i>Thayyibah (Hamdalah)</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengetahui kalimat <i>thayyibah (Hamdalah)</i> 2. Melafalkan kalimat <i>thayyibah (Hamdallah)</i> 	<p>Pelajaran 1 Kaliamat Thayyibah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ucapan (الْحَمْدُ لِلَّهِ) disebut bacaan tahmid 2. Lafal alhadulillah (الْحَمْدُ لِلَّهِ) artinya segala puji bagi Allah 3. Lafal alhadulillah (الْحَمْدُ لِلَّهِ) diucapkan ketika menyelesaikan suatu pekerjaan dan ketika mendapatkan nikmat dari Allah
	<p>Pelajaran 2 Asmaul Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyakini Allah SWT melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-Asmaa' al-Husnaa</i> 2. <i>ar-Razaaq, al-Hamid, dan as-Syakuuur</i>) dan artinya. 	<p>Pelajaran 2 Asmaul Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ar-Rozzaq Ar-Rozzaq artinya maha pemberi rizki Allah swt memberi rezeki kepada siapa 2. Al-Hamid Al-Hamid artinya yang maha terpuji. 3. As-Syakur As-Syakur artinya yang maha mensyukuri.
	<p>Pelajaran 3 Allah Pencipta Alam</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakui adanya Allah SWT melalui dalil aqli. 2. Mengenal Aallah SWT melalui ciptaan-ciptaanNya. 3. Menyajikan dalil aqli tentang mengenal Allh SWT. 	<p>Pelajaran 3 Allah Pencipta Alam</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Allah pencipta alam 2. Dalil aqli tentanng mengenal Allah
	<p>Pelajaran 4 Berakhlak Mulai dan Beradab Secara Islami</p>	<p>Pelajaran 4 Berakhlak Mulai dan Beradab Secara Islami</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki perilaku bersikap syukur nikmat, hidup sederhana, dan rendah hati dalam kehidupan sehari-hari. 2. Memiliki perilaku baik ketika bersin dalam kehidupan sehari-hari. 3. Memahami sikap syukur nikmat, hidup sederhana, dan rendah hati dalam kehidupan sehari-hari. 4. Menunjukkan adab ketika bersin dalam kehidupan sehari-hari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Syukur <ol style="list-style-type: none"> a. Syukur nikmat artinya berterimakasih atas pemberian Allah yang menyenangkan. b. Nikmat yang diberikan Allah diantaranya nikmat jasmani, rohani dan rezeki. c. Cara mensyukuri nikmat Allah adalah: <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan “Alhamdulillah” • Mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangnya • Menggunakan nikmat Allah dengan sebaik-baiknya d. Rendah hati adalah sikap atau perbuatan yang tidak menyombongkan diri e. Sederhana artinya sikap di tengah-tengah f. Perintah ketika bersin ucapkan “Alhamdulillah”
	<p>Pelajaran 5 Akhlak Tercela</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghindari sifat sombong dalam kehidupan sehari-hari 2. Menjelaskan sikap sombong dan cara menghindarinya dalam kehidupan sehari-hari. 	<p>Pelajaran 5 Akhlak Tercela</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sombong 2. Sombong merupakan akhlak tercela 3. Sombong hanya milik Allah semata
	<p>Pealajaran 6 Kisah Alqomah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. menceritakan kembali kisah Alqomah dengan kalimat yang sederhana dan mengimplementasikan dalam tindakan yang 	<p>Pelajaran 6 Kisah Alqomah Kisah Alqomah</p>

	mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang menghindari sikap tercela durhaka kepada orang tua	
	<p>Pelajaran 7 Kalimat tayibah (laillahaillah)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyakini Allah SWT melalui kalimat <i>thayyibah (Tahlil)</i> 2. Mengetahui kalimat <i>thayyibah (Tahlil)</i> 3. Melafalkan kalimat <i>thayyibah (Tahlil)</i> dan maknanya 	<p>Pelajaran 7 Kalimat tayibah (laillahaillah) Bacaan tahlil laillahaillah</p>
	<p>Pelajaran 8 Asmaul Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini Allah SWT melalui sifat-sifat Allah SWT yang terkandung. Dalam al-Smaa' al-Husna (al-Quddus, ash-Shamad, al-Muhaimin, dan al-Badii'. 2. Mengenal sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-Husna (al-Quddus, ash-Shamad, al-Muhaimin, dan al-Badii'. 3. Melafalkan al-Asma al-Husna (al-Quddus, ash-Shamad, al-Muhaimin, dan al-badii') dan artinya. 	<p>Pelajaran 8 Asmaul Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Allah mempunyai nama-nama yang terbaik yang disebut asmaul husna. 2. Al-kuddus artinya mahasuci Allah tidak mempunyai kekurangan sedikitpun dan tidak ada yang serupa dengan Allah 3. Ash-shamad artinya tempat meminta Allah bergantung segala sesuatu 4. Al-muhaimin artinya maha pemelihara, Allah yang memelihara dan melindungi semua makhluknya 5. Al-Badii' artinya maha penciptakan alam semesta beserta isinya. Tidak ada satu makhlukpun yang dapat menandingi ciptaan Allah.
	<p>Pelajaran 9 Akhlaq Terpuji dan Beradab saecara Islami</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sikap perilaku 	<p>Pelajaran 9 Akhlaq Terpuji dan Beradab saecara Islami A. Akhlaq Terpuji</p>

	<p>jujur, rajin, dan percaya diri.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Memiliki sikap berakhlak baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari. 3. Memahami perilaku jujur, rajin dan percaya diri. 4. Memahami sikap yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari. 5. Mempraktikkan akhlak yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari. 6. Mempraktikkan perilaku baik ketika bersin dalam kehidupan sehari-hari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur
	<p>Pelajaran 9 Akhlak Terpuji dan Beradab saecara Islami</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sikap berakhlak baik ketika belajar. 2. Memahami perilaku jujur, rajin, dan percaya diri. 3. Memahami sikap yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari. 4. Memperhatikan akhlak yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari. 	<p>Pelajaran 9 Akhlak Terpuji dan Beradab saecara Islami</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Adab belajar
	<p>Pelajaran 9 Akhlak Tercela</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghindari sikap untuk 	<p>Pelajaran 9 Akhlak Tercela</p> <p>Akhlak tercela (malas)</p>

	<p>menghindari sikap malas.</p> <p>2. Menjelaskan sikap malas dan cara menghindarinya.</p>	
3.	<p>Pelajaran 1 Kalimat Tayyibah Subhanallah dan MasyaAllah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyakini Allah Swt, melalui kalimat Tayyibah (Subhanallah, Masya Allah). 2. Membiasakan diri mengucapkan kalimah tayyibah (Subhanallah, MasyaAllah). 3. Mengetahui kalimat tayyibah (Subhanallah, MasyaAllah). 4. Melafalkan kalimat tayyibah (Subhanallah dan Masya Allah) dan maknanya. 	<p>Pelajaran 1 Kalimat Tayyibah Subhanallah dan MasyaAllah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat <i>Tayyibah Subhallah</i> 2. Kalimat <i>Tayyibah Masya Allah</i>
	<p>Peajaran 2 Al-Asma Al-Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyakini Allah Swt melalalui kalimat <i>Tayyibah (Al-Adzim, Al-Kabir, dan Al-Malik)</i>. 2. Membiasakan diri berperilaku positif sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sifat-sifat Allah Swt yang terkandung dalam <i>Al-Adzim, Al-Kabir, dan Al-Malik</i>. 3. Mengenal sifat-sifat Allah Swt yang terkandung dalam <i>al-Asma al-Husna (Al-Adzim, Al-Kabir, dan Al-Malik)</i>. 	<p>Peajaran 2 Al-Asma Al-Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Al-Adzim</i> 2. <i>Al-Kabir</i> 3. <i>Al-Karim</i> 4. <i>Al-Malik</i>

	4. <u>Melafalkan <i>al-Asma al-Husna</i>(<i>Al-Adzim, Al-Kabir, dan Al-Malik</i>) dan artinya.</u>	
	Pelajaran 3 Malaikat-Malaikat Aallah Swt 1. Meyakini Malaikat-Malaikat Allah SWT dan tugas-tugasnya. 2. Mencontoh para Malaikat dalam ketaatannya kepada Allah SWT. 3. Menjelaskan Malaikat-Malaikat Allah SWT dan tugas-tugasnya. 4. Menyebutkan Malaikat-Malaikat Allah SWT dan tugas-tugasnya.	Pelajaran 3 Malaikat-Malaikat Aallah Swt 1. Malaikat. 2. Sifat dan tugas malaikat.
	Pelajaran 4 Akhlak Terpuji (1) 1. Menerima nilai-nilai sikap rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang dan taat. 2. Memiliki sikap sifat rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang dan taat dalam kehidupan sehari-hari. 3. Memahami sikap rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari. 4. Menunjukkan contoh sikap sifat rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang dan taat dalam kehidupan sehari-hari.	Pelajaran 4 Akhlak Terpuji (1) 1. Rendah hati 2. Santun 3. Ikhlas 4. Kasih sayang 5. Taat
	Pelajaran 5 Akhlak Terpuji (2) 1. Menerima ketentuan patuh dan taat terhadap kedua orang tua dalam	Pelajaran 5 Akhlak Terpuji (2) Patuh dan taat terhadap orang tua. 1. Mengenal dari perilaku terpuji Nabi Ismail As.

	<p>kehidupan sehari-hari.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Memiliki akhlakul karimah patuh dan taat terhadap kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari. 3. Menjelaskan kisah Nabi Ismail As sebagai bentuk sikap taat dan patuh terhadap orang tua. 4. Menyimulasikan akhlak karimah patuh dan taat terhadap kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari melalui kisah Nabi Ismail As. 	
	<p>Pelajaran 6 Akhlaq Tercela</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapat manfaat dan hikmah menghindari durhaka kepada orang tua. 2. Memiliki sikap menghindari durhaka kepada orang tua. 3. Menjelaskan sifat durhaka kepada orang tua. 4. Menyebutkan akibat durhaka kepada orang tua. 5. Menghindari sifat durhaka kepada orang tua. 	<p>Pelajaran 6 Akhlaq Tercela</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Durhaka kepada orang tua 2. Menghindari sifat durhaka melalui kisah Kan'an
	<p>Pelajaran 7 Kalimat Tayyibah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini Allah SWT melalui kalimat <i>Tayyibah (Ta'awudz)</i>. 2. Melfalkan kalimat <i>tayyibah</i> misalnya <i>ta'awudz</i> 3. Mengetahui kalimat <i>Tayyibah (Ta'awudz)</i>. 4. Melafalkan kalimat 	<p>Pelajaran 7 Kalimat Tayyibah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat <i>Ta'awudz</i>

	<i>Tayyibah (Ta'awudz)</i> dan maknanya.	
	<p>Pelajaran 8 Al-Asma Al-Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyakini Allah SWT melalui sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam <i>Al-Asma Al-Husnaa</i> (<i>al-Baathin, al-Mujib, dan al-jabbar</i>). Membiasakan diri berperilaku positif sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam <i>Al-Asma Al-Husnaa</i> (<i>al-Baathin, al-Mujib, dan al-jabbar</i>). Mengenal sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam <i>Al-Asma Al-Husnaa</i> (<i>al-Baathin, al-Mujib, dan al-jabbar</i>). Melafalkan <i>Al-Asma Al-Husnaa</i> (<i>al-Baathin, al-Mujib, dan al-jabbar</i>). 	<p>Pelajaran 8 Al-Asma Al-Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Al-Baathin</i> <i>Al-Walii</i> <i>Al-Mujib</i> <i>Al-Jabbar</i>
	<p>Pelajaran 9 Makhluk Gaib Selain Malaikat</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyakini adanya makhluk gaib selain malaikat (jin dan setan) Memiliki sikap positif terhadap adanya makhluk gaib selain malaikat (jin dan setan) Menjelaskan adanya makhluk gaib selain malaikat (jin dan setan) 	<p>Pelajaran 9 Makhluk Gaib Selain Malaikat</p> <ol style="list-style-type: none"> Perbedaan jin dan setan Sifat-sifat jin dan setan

	4. Menceritakan makhluk gaib selain malaikat (jin dan setan)	
	<p>Pelajaran 10 Rukun Dan Tolong menolong</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima sikap rukun dan tolong-menolong. 2. Memiliki sikap rukun dan tolong-menolong. 3. Menyimulasikan sikap rukun dan tolong-menolong. 4. Menyimulasikan sikap rukun dan tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari. 	<p>Pelajar 10 Rukun dan tolong menolong</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rukun 2. Tolong-menolong
4.	<p>Pelajaran 1 Indahnya Kalimat Thayyibah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyakini kekuatan Allah Swt melalui kalimat <i>thayyibah La haula Wala Quwwata Illa Billahil-'Aliyyil-Adzim (Hauqalah)</i>. 2. Mengetahui kalimat <i>thayyibah La haula Wala Quwwata Illa Billahil-'Aliyyil-Adzim (Hauqalah)</i>. 3. Melafalkan kalimat <i>thayyibah La haula Wala Quwwata Illa Billahil-'Aliyyil-Adzim (Hauqalah)</i>. 	<p>Pelajaran 1 Indahnya Kalimat Thayyibah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat Thayyibah
	<p>Pelajaran 2 Indahnya Al-Asma Al-Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini Allah SWT sebagai <i>al-Mu'min, al-'Azhim, al-Hadi, al-Adl,</i> 	<p>Pelajaran 2 Indahnya Al-Asma Al-Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat al-Asma al-Husna (<i>al-Mu'min, al-'Azhim, al-Hadi, al-Adl, dan al-Hakam</i>)

	<p>dan <i>al-Hakam</i>.</p> <p>2. Mengal sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam al-Asma' al-Husna (<i>al-Mu'min, al-'Azhim, al-Hadi, al-Adl, dan al-Hakam</i>).</p> <p>3. Melafalkan al-Asma al-Husna (<i>al-Mu'min, al-'Azhim, al-Hadi, al-Adl, dan al-Hakam</i>) dan artinya.</p>	
	<p>Pelajaran 3 Beriman Kepada Kitab-kitab Allah SWT</p> <p>1. Meyakini adanya kitab-kitab Allah SWT.</p> <p>2. Mengetahui adanya kitab-kitab Allah SWT sebagai implementasi dari pengalaman rukun Iman ke-3 (tiga).</p> <p>3. Menceritakan kitab-kitab Allah SWT beserta nilai yang menerimanya.</p>	<p>Pelajaran 3 Beriman Kepada Kitab-kitab Allah SWT</p> <p>1. Beriman kepada kitab-kitab Allah.</p> <p>2. Meyakini kitab-kitab Allah SWT.</p>
	<p>Pelajaran 4 Hormat Dan Patuh (Indanya Berperilaku Terpuji 1)</p> <p>1. Memiliki sifat hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Memahami sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3. Menyimulasikan sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Pelajaran 4 Hormat Dan Patuh</p> <p>1. Indanya Berperilaku Terpuji (1)</p>
	<p>Pelajaran 5 Indahnya Berperilaku Terpuji</p> <p>1. Memiliki sifat hormat dan</p>	<p>Pelajaran 5 Indahnya Berperilaku Terpuji</p> <p>1. Aku Selalu Hormat dan Patuh Kepada Orang Tuaku.</p>

	<p>patuh kepada guru dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2. Memahami sikap hormat dan patuh kepada guru dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3. Menyimulasikan sikap hormat dan patuh kepada guru dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>2. Aku Selalu Menghormati dan Mematuhi Kepada Guruku.</p>
	<p>Pelajaran 6 Menghindari Akhlak Tercela Melalui Kisah Tsa’labah</p> <p>1. Memiliki sikap menghindari kufur nikmat sebagai implementasi menghindari dari kisah Tsa’labah.</p> <p>2. Mendiskripsikan kisah Tsa’labah sebagai implementasi dalam menghindari sifat tercela kufur nikmat.</p> <p>3. Menceritakan kisah Tsaba’labah sebagai bentuk menghindari akhlak tercela kufur nikmat.</p>	<p>Pelajaran elajaran 6 Menghindari Akhlak Tercela Melalui Kisah Tsa’labah</p> <p>1. Kisah Tsa’labah.</p>
	<p>Pelajaran 7 Indahnya Kalimat <i>Thayyibah</i></p> <p>1. Menyakini Allah Swt melalui kalimat <i>tayyibah (Assalamu’alaikum)</i>.</p> <p>2. Mengetahui kalimat <i>tayyibah (As-salamu’alaikum)</i>.</p> <p>3. Mendemonstrasikan cara mengucap salam keutamaan syar’i.</p>	<p>Pelajaran 7 Indahnya Kalimat <i>Thayyibah</i></p> <p>1. Kalimat <i>thayyibah As-salamu’alaikum</i>.</p> <p>2. Kalimat <i>As-salamau’alaikum</i> bila.</p> <p>3. Keutamaan mengucapkan salam.</p>

	<p>Pelajaran 8 Indahnya Al-Asma Al-Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini Allah SWT sebagai <i>as-Salam</i> dan <i>al-Latif</i>. 2. Mengenal sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam <i>Al-Asma Al-Husna as-(Salam dan al-Latif)</i>. 3. Melafalkan cara meneladani sifat <i>alLatif</i>. 	<p>Pelajaran 8 Indahnya Al-Asma Al-Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengeertian kalimat <i>Al-Asma Al-Husna (Salam dan al-Latif)</i> 2. Hal-hal dalam mengamalkan sifat <i>as-Salam</i> 3. Hal-hal dalam mengamalkan sifat <i>al-Latif</i>
	<p>Pelajaran 9 Mengenal Nabi Dan Rasul</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian nabi dan rasul Allah SWT. 2. Menyebutkan nama-nama nabi dan rasul Allah SWT. 3. Menjelaskan hikmah beriman kepada nabi dan rasul Allah SWT. 4. Menunjukkan perilaku akhlak mulia sebagai manifestasi beriman kepada nabi dan rasul Allah SWT. 	<p>Pelajaran 9 Mengenal Nabi Dan Rasul</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal rasul dan nabi Allah SWT (jumlah nabi, tugas nabi). 2. Bukti adanya nabi.
	<p>Pelajaran 10 Akhlak Terpuji Nabi Dan Rasul</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini pengertian sifat <i>sidiq, amanah, tablig</i> dan <i>fathmah</i>. 2. Menjelaskan ciri-ciri <i>sidiq, amanah, tablig, dan fathmah</i>. 3. Menjelaskan hikmah membiasakan berperilaku <i>sidiq, amanah, tablig, dan fathmah</i>. 	<p>Pelajaran 10 Akhlak Terpuji Nabi Dan Rasul</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian sifat <i>sidiq, amanah, tablig, dan fathmah</i>.

	<p>4. Menjelaskan hikmah membiasakan perilaku berperilaku <i>sidiq</i>, amanah, <i>tablig</i> dan <i>fathmah</i>.</p> <p>5. Membiasakan perilaku sikap, amanah, <i>tablig</i> dan <i>fathmah</i> dalam kehidupan sehari-sehari.</p>	
	<p>Pelajaran 11 Indahnya Berperilaku Terpuji (2)</p> <p>1. Meyakini adanya nabi dan rasul Allah SWT.</p> <p>2. Menjelaskan nama-nama nabi, rasul Allah SWT dan <i>Ulul Azmi</i>, serta sifat-sifat nabi dan rasul.</p> <p>3. Menyajikan peta konsep nama-nama nabi, rasul Allah SWT dan <i>Ulul Azmi</i> serta sifat-sifat nabi dan rasul.</p>	<p>Pelajaran 11 Indahnya Berperilaku Terpuji (2)</p> <p>1. Rasul yg memiliki gelar <i>Ulul Azmi</i></p> <p>2. Hikmah yang dapat diambil dari rasul <i>Ulul Azmi</i>.</p>
	<p>Pelajaran 12 Indahnya Berperilaku terpuji (3)</p> <p>1. Terbiasa beradab dalam bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2. Menjelaskan adab bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3. Menyimulasikan adab dalam bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Pelajaran 12 Indahnya Berperilaku terpuji (3)</p> <p>1. Adab ketika bertamu</p> <p>2. Manfaat yang diperoleh dari akhlak terpuji.</p>
	<p>Pelajaran 13 Menghindari Perilaku Munafik</p> <p>1. Menghindari sifat munafik.</p>	<p>Pelajaran 13 Menghindari Perilaku Munafik</p> <p>1. Ciri-ciri orang munafik.</p> <p>2. Akibat sifat munafik.</p> <p>3. Cara menghindari sifat</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menjelaskan sifat munafik, dampak negative dan cara menghindarinya. 3. Menghindari sifat orang munafik. 	munafik.
5.	<p>Pelajaran 1 Mmbasahi Lisan Dengan Banyak Menyebut Kalimat Tayyibah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyakini kebesaran Allah SWT melalui kalimat tayyibah (Al-hamdulillah dan Allah Akbar). 2. Terbiasa membaca kalimat tayyibah (Al-hamdillah dan Allah Akbar) sesuai ketentuan syar'i. 3. Memahami Allah SWT melalui kalimat tayyibah (Al-hamdulillah dan Alla Akbar). 4. Melafilkan kalimat tayyibah (Al-hamdulillah dan Allahu Akbar). 	<p>Pelajaran 1 Mmbasahi Lisan Dengan Banyak Menyebut Kalimat Tayyibah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian kalimat Tayyibah Al-hamdalah. 2. Pengertian kalimat Tayyibah Allahu Akbar.
	<p>Pelajaran 2 Mengenal Allah Melalui Asmaul Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini Allah SWT sebagai Ar-Rozzaq, Al-Fattah, Asy-Syakur, Al-Mughniy. 2. Mencotoh sifat Allah SWT, sebagai Ar-Rozzaq, Al-Fattah, Asy-Syakur, Al-Mughniy. 3. Mengenal Allah SWT melalui sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam al-Asma' al-Husna (Ar-Rozzaq, Al-Fattah, 	<p>Pelajaran 2 Mengenal Allah Melalui Asmaul Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Rozzaq, Al-Fattah, Asy-Syakur, Al-Mughniy

	<p>Asy-Syakur, Al-Mughniy).</p> <p>4. Melafalkan al-Asma' al-Asma' al-Husna (Ar-Rozzaq, Al-Fattah, Asy-Syakur, Al-Mughniy).</p>	
	<p>Pelajaran 3 Mengenal Hari Yang Dijanjikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini adanya hari akhir (kiamat). 2. Menunjukkan perilaku orang yang beriman pada hari akhir (kiamat). 3. Memahami hikmah beriman kepada hari akhir (kiamat). 4. Menyajikan contoh perilaku akhlak mulia sebagai implementasi hikmah beriman kepada hari akhir (kiamat). 	<p>Pelajaran 3 Mengenal Hari Yang Dijanjikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian hari akhir. 2. Tanda-tanda hari kiamat. 3. Hikmah beriman kepada hari akhir.
	<p>Pelajaran 4 Berakhlak Di Tempat Ibadah Dan Di Tempat Umum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghayati akhlak yang baik ketika ditempat ibadah dan tempat umum. 2. Membiasakan akhlak yang baik ketika di tempat umum. 3. Mengetahui akhlak yang baik ketika di tempat ibadah dan tempat umum. 4. Mensimulasikan akhlak yang baik ketika di tempat ibadah dan tempat umum. 	<p>Berakhlak Di Tempat Ibadah Dan Di Tempat Umum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berakhlak di tempat ibadah (masjid). 2. Berakhlak di tempat umum. 3. Adab ketika di jalan.
	<p>Pelajaran 5 Mari Berakhlak Terpuji</p>	<p>Pelajaran 5 Mari Berakhlak Terpuji</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghayati sikap teguh pendirian, dermawan, optimis, qanaah, dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari. 2. Membiasakan sikap teguh pendirian, dermawan, optimis, qanaah, dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari. 3. Memahami sikap teguh pendirian, dermawan, optimis, qanaah, dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari. 4. Menyajikan contoh sikap teguh pendirian, dermawan, optimis, qanaah, dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian sikap teguh pendirian, dermawan, optimis, qanaah, dan tawakal.
	<p>Pelajaran 6 Mari Belajar Mengingat Allah Melalui Kalimat Tarji'</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini Allah SWT melalui kalimat tayyibah (tarji'). 2. Terbiasa mengucapkan kalimat (tarji') sesuai ketentuan syar'i. 3. Mengenal Allah SWT melalui kalimat tayyibah (tarji'). 4. Melafalkan kalimat tayyibah (tarji') dan maknanya. 	<p>Pelajaran 6 Mari Belajar Mengingat Allah Melalui Kalimat Tarji'</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian kalimat tarji'. 2. Kalimat tarji' ketika. 3. Hikmah membaca kalimat tarji'.
	<p>Pelajaran 7 Mengenal Allah Melalui Asmaul Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini Allah SWT sebagai al-Muhyi, al- 	<p>Pelajaran 7 Mengenal Allah Melalui Asmaul Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian al-Muhyi, al-Mumit dan al-Baqiy.

	<p>Mumit dan al-Baqiy.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mencontoh sifat Allah SWT, sebagai al-Muhyi, al-Mumit dan al-Baqiy. 3. Mengenal Allah SWT melalui sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam al-Asma al-Husna (al-Muhyi, al-Mumit dan al-Baqiy). 4. Melafalkan sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam al-Asma al-Husna (al-Muhyi, al-Mumit dan al-Baqiy). 	
	<p>Pelajaran 8 Mari Membina Keharmonisan Dengan Tetangga Dan Masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghayati akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat. 2. Membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat. 3. Memahami akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat. 4. Mensimulasikan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga bermasyarakat. 	<p>Pelajaran 8 Mari Membina Keharmonisan Dengan Tetangga Dan Masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian tetangga. 2. Pengertian masyarakat. 3. Tata cara berkehidupan bermasyarakat.
	<p>Pelajaran 9 Mari Menghindari Akhlak Tercela</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghayati ketentuan untuk menghindari sifat pesimis, bergantung, 	<p>Pelajaran 9 Mari Menghindari Akhlak Tercela</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian sifat pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa.

	<p>serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2. Membiasakan diri untuk menghindari sifat pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan.</p> <p>3. Memahami akhlak tercela pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4. Menyajikan contoh cara menghindari sifat pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari.</p>	
	<p>Pelajaran 10 Menghindari Akhlak Tercela Yang Dimiliki Qarun.</p> <p>1. Menghayati ketentuan untuk menghindari sifat kikir dan serakah.</p> <p>2. Membiasakan diri untuk menghindari sifat kikir dan serakah.</p> <p>3. Membiasakan diri untuk menghindari sifat kikir dan serakah.</p> <p>4. Menceritakan kisah Qarun sebagai implementasi menghindari sifat kikir dan serakah dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Pelajaran 10 Menghindari Akhlak Tercela Yang Dimiliki Qarun.</p> <p>1. Pengertian kikir atau pelit.</p> <p>2. Pengertian serakah.</p> <p>3. Cerita Qarun.</p>
6.	<p>Pelajaran 1 Membasahi Lisan Dengan Banyak Menyebut Kalimat Tayyibah</p> <p>1. Meyakini kebesaran Allah</p>	<p>Pelajaran 1 Membasahi Lisan Dengan Banyak Menyebut Kalimat Tayyibah</p> <p>1. Pengertian kalimat tayyibah</p>

	<p>SWT melalui kalimat tayyibah (Alhamdulillah dan Allahu Akbar).</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Terbiasa membaca kalimat tayyibah (Alhamdulillah dan Allahu Akbar). 3. Memahami Allah SWT melalui kalimat tayyibah (Al-hamdulillah dan Allahu Akbar). 4. Melafalkan kalimat tayyibah (Alhamdulillah dan Allahu Akbar). 	<p>(Alhamdulillah dan Allahu Akbar).</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Hikmah membaca tayyibah (Alhamdulillah dan Allahu Akbar).
	<p>Pelajaran 2 Mengenal Allah Melalui Asmaul Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini Allah SWT sebagai ar-Rozzaq, al-Fattah, Asy-Syakur, al-Mughny. 2. Mencontoh sifat Allah SWT, sebagai ar-Rozzaq, al-Fattah, Asy-Syakur, al-Mughny. 3. Mengenal Allah SWT melalui sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam al-Asma al-Husna (ar-Rozzaq, al-Fattah, Asy-Syakur, al-Mughny). 4. Melafalkan Asma al-Husna (ar-Rozzaq, al-Fattah, Asy-Syakur, al-Mughny). 	<p>Pelajaran 2 Mengenal Allah Melalui Asmaul Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Asma al-Husna (ar-Rozzaq, al-Fattah, Asy-Syakur, al-Mughny).
	<p>Pelajaran 3 Mengenal Hari Yang Dijanjikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini adanya hari akhir (kiamat). 2. Menunjukkan perilaku 	<p>Pelajaran 3 Mengenal Hari Yang Dijanjikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanada-tanda hari akhir (kiamat). 2. Hikmah beriman kepada hari akhir (kiamat).

	<p>orang yang beriman pada akhir (kiamat).</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Memahami hikmah beriman kepada hari akhir (kiamat). 4. Menyajikan contoh perilaku akhlak mulia sebagai implementasi hikmah beriman kepada hari akhir (kiamat). 	
	<p>Pelajaran 4 Berakhlaka Di Tempat Ibadah Dan Di Tempat Umum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini akhlak yang baik ketika di tempat umum. 2. Membiasakan akhlak yang baik ketika di tempat umum. 3. Mengetahui akhlak yang baik ketika di tempat umum. 4. Mensimulasikan akhlak yang baik ketika di tempat ibadah dan tempat umum. 	<p>Pelajaran 4 Berakhlaka Di Tempat Ibadah Dan Di Tempat Umum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cara berakhlak di tempat ibadah (masjid). 2. Cara berakhlak di tempat umum.
	<p>Pelajaran 5 Mari Berakhlak Terpuji</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghayati sikap teguh pendirian, dermawan, optimis, qanaah, dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari. 2. Membiasakan sikap teguh pendirian, dermawan, optimis, qanaah, dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari. 3. Memahami sikap teguh pendirian, dermawan, optimis, qanaah, dan tawakal dalam kehidupan 	<p>Pelajaran 5 Mari Berakhlak Terpuji</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian sikap teguh pendirian, dermawan, optimis, qanaah, dan tawakal.

	<p>sehari-hari.</p> <p>4. Menyajikan contoh sikap teguh pendirian, dermawan, optimis, qanaah, dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari.</p>	
	<p>Pelajaran 6 Mari Belajar Mengingat Allah Melalui Kalimat Tarji'</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini Allah SWT melalui kalimat tayyibah (tarji'). 2. Terbiasa mengucapkan kalimat (tarji') sesuai ketentuan syar'i. 3. Mengenal Allah SWT melalui kalimat tayyibah (tarji'). 4. Melafalkan kalimat tayyibah (tarji') dan maknanya. 	<p>Pelajaran 6 Mari Belajar Mengingat Allah Melalui Kalimat Tarji'</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian kalimat tarji'. 2. Kalimat tarji' dibaca ketika. 3. Hikmah membaca kalimat tarji'.
	<p>Pelajaran 7 Mengenal Allah melalui Asmaul Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini Allah SWT sebagai al-Muhyi, al-Mumit dan al-Baqy. 2. Mencontoh sifat Allah SWT, sebagai al-Muhyi, al-Mumit dan al-Baqy. 3. Mengenal Allah SWT melalui sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam al-Asma al-Husna (al-Muhyi, al-Mumit dan al-Baqy.). 4. Melafalkan Asma al-Husna (al-Muhyi, al-Mumit dan al-Baqy.). 	<p>Pelajaran 7 Mengenal Allah melalui Asmaul Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam al-Asma al-Husna (al-Muhyi, al-Mumit dan al-Baqy.).
	Pelajaran 8	Pelajaran 8

	<p>Mari Membina Keharmonisan Dengan Tetangga Dan Masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghayati akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat 2. Membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat. 3. Memahami akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat. 4. Mensimulasikan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat. 	<p>Mari Membina Keharmonisan Dengan Tetangga Dan Masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian tetangga dan masyarakat. 2. Tata cara berkehidupan dengan masyarakat.
	<p>Pelajaran 9 Mari Menghindari Akhlak Tercela</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghayati ketentuan untuk menghindari sifat psimis, bergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari. 2. Membiasakan diri untuk menghindari sifat psimis, bergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari. 3. Memahami akhlak tercela sifat psimis, bergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari. 4. Menyajikan contoh cara menghindari sifat psimis, bergantung, serakah, dan putus asa 	<p>Pelajaran 9 Mari Menghindari Akhlak Tercela</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian sifat psimis, bergantung, serakah, dan putus asa.

	dalam kehidupan sehari-hari.	
	<p>Pelajaran 10 Menghindari Akhlak Tercela yang Dimiliki Qarun</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghayati ketentuan untuk menghindari sifat kikir dan serakah. 2. Membiasakan diri untuk menghindari sifat kikir dan serakah. 3. Membiasakan diri untuk menghindari sifat kikir serakah. 4. Menceritakan kisah Qarun sebagai implementasi menghindari sifat kikir dan serakah dalam kehidupan sehari-hari. 	<p>Pelajaran 10 Menghindari Akhlak Tercela yang Dimiliki Qarun</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian sifat kikir dan serakah. 2. Kisah asal usul Qarun



BAB III
NILAI-NILAI MORAL DALAM FILM KARTUN
ADIT DAN SOPO JARWO

B. Sekilas Tentang Serial Kartun Adit dan Sopo Jarwo

1. Profil

Film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” diproduksi oleh MD Animation, yaitu rumah produksi visual effect untuk animasi asli Indonesia yang dibentuk oleh Manoj Punjabi dan Dana Riza.³² Film animasi Adit dan Sopo Jarwo pertama kali ditayangkan di televisi pada tanggal 24 Januari 2014 dan mendapatkan sambutan pasar yang luar biasa dengan rating hingga 22 persen. Sampai sekarang film animasi Adit dan Sopo Jarwo masih tetap tayang di stasiun TransTV setiap hari pada pukul 17.00 WIB.

Film animasi ini menceritakan tentang persahabatan antara Adit, Dennis, Mitha, Devi juga si mungil Adelya yang kehidupan setiap harinya dipenuhi dengan hal-hal yang tak pernah terduga sebelumnya. Mereka tinggal di perkampungan yang khas Indonesia. Karakter Adit muncul sebagai penggerak, motivator juga inspirator bagi teman-temannya. Jarwo dan Sopo yang selalu mencari celah untuk bisa mengambil keuntungan tanpa disertai usaha menjadikannya selalu berhadapan dengan Adit dan teman-teman. Jarwo merupakan pria yang tidak memiliki pekerjaan tetap, berwajah sangar

³²www.mdanimation.co/md-animation-movie, akses 16 Januari 2017

dan memiliki anak buah lugu bernama Sopo. Setiap hari mereka berdua selalu menerima pekerjaan dari warga-warga yang membutuhkan pertolongan. Namun dalam melakukan pekerjaannya Jarwo dan Sopo sering melakukan kesalahan dan tidak bertanggung jawab karena hanya memikirkan keuntungan dan imbalan yang ingin didapat dari pekerjaan tersebut. Kecerobohan yang sering dilakukan oleh Jarwo dan Sopo sering menimbulkan salah paham, dan prasangka negatif sehingga menjadi bumbu penyedap yang sekaligus pemicu “perseteruan” antara Adit Cs dan Jarwo, Sopo. Beruntungnya diantara mereka ada Haji Udin, yang telah menjabat sebagai Ketua RW selamabelasan tahundan dengan sosoknya yang bijaksana mampu menjadi penengah antara Jarwo, Sopo dan Adit beserta teman-temannya, sehingga suasana dapat kembali kondusif. Film ini tidak hanya menghibur tetapi pada film animasi Adit dan Sopo Jarwo ini juga selalu memberikan pesan moral diakhir cerita yang disampaikan oleh karakter Haji Udin kepada Adit Cs dan Jarwo, Sopo. Yang mana pesan moral tersebut berisi petuah bijak yang dapat dijadikan pembelajaran juga bagi penonton film animasi ini.

Film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” diproduksi oleh MD Animation, yaitu rumah produksi visual effect untuk animasi asli Indonesia yang dibentuk oleh Manoj Punjabi dan Dana Riza.³³ Film animasi Adit dan Sopo Jarwo pertama kali ditayangkan di televisi pada tanggal 24 Januari 2014 dan

³³www.mdanimation.co/md-animation-movie ,diakses 15 Mei 2018

mendapatkan sambutan pasar yang luar biasa dengan rating hingga 22 persen. Sampai sekarang film animasi Adit dan Sopo Jarwo masih tetap tayang di stasiun TransTV setiap hari pada pukul 17.00 WIB. Film animasi ini menceritakan tentang persahabatan antara Adit, Dennis, Mitha, Devi juga si mungil Adelya yang kehidupan setiap harinya dipenuhi dengan hal-hal yang tak pernah terduga sebelumnya. Mereka tinggal diperkampungan yang khas Indonesia. Karakter Adit muncul sebagai penggerak, motivator juga inspirator bagi teman-temannya. Jarwo dan Sopo yang selalu mencari celah untuk bisa mengambil keuntungan tanpa disertai usaha menjadikannya selalu berhadapan dengan Adit dan teman-teman. Jarwo merupakan pria yang tidak memiliki pekerjaan tetap, berwajah sangar dan memiliki anak buah lugu bernama Sopo. Setiap hari mereka berdua selalu menerima pekerjaan dari warga-warga yang membutuhkan pertolongan. Namun dalam melakukan pekerjaannya Jarwo dan Sopo sering melakukan kesalahan dan tidak bertanggung jawab karena hanya memikirkan keuntungan dan imbalan yang ingin didapat dari pekerjaan tersebut.

Kecerobohan yang sering dilakukan oleh Jarwo dan Sopo sering menimbulkan salah paham, dan prasangka negatif sehingga menjadi bumbu penyedap yang sekaligus pemicu “perseteruan” antara Adit Cs dan Jarwo, Sopo. Beruntungnya diantara mereka ada Haji Udin, yang telah menjabat sebagai Ketua RW selama belasan tahunan dengan sosoknya yang bijaksana mampu menjadi penengah antara Jarwo, Sopo dan Adit beserta teman-

temannya, sehingga suasana dapat kembali kondusif. Film ini tidak hanya menghibur tetapi pada film animasi Adit dan Sopo Jarwo ini juga selalu memberikan pesan moral diakhir cerita yang disampaikan oleh karakter Haji Udin kepada Adit dan Jarwo Sopo. Yang mana pesan moral tersebut berisi petuah bijak yang dapat dijadikan pembelajaran juga bagi penonton film animasi ini.

2. Tokoh-tokoh Film Animasi Adit, Sopo dan Jarwo

a. Adit

Seorang anak mandiri, sigap, cerdas dan suka dengan baru. Hobi yang paling dia suka adalah membaca, main bola, berpetualang dan main sepeda. Film favoritnya Laskar Pelangi, Indiana Jones dan Jurassic Park

b. Denis

Denis Teman Adit yang bertubuh subur. Denis seorang anak panikan yang sering ketakutan karena petir dan takut sama bang Jarwo dia mengidolakan Adit yang selalu berani di situasi apapun.

c. Bang Jarwo

Jarwo pernah bercita-cita sebagai anggota TNI namun tidak pernah kesampaian karena malas. Sifatnya licik dan penuh akal bulus, bisa dilihat dia selalu tidak ingin keluar tenaga tapi disisi lain ingin selalu hasil maksimal (dengan menggunakan tenaga Sopo tentunya). Bang Jarwo juga suka memanfaatkan setiap permasalahan untuk kepentingan pribadinya.

d. Bang Sopo

Sopo adalah pemuda lugu yang kenak-kanakan. Sopo adalah teman baik bang Jarwo. Sopo tercatat sebagai anak ke-8 dari 11 bersaudara. Sayangnya dia tidak pernah merasakan bangku sekolah.

e. Haji Udin

Saat muda dia adalah seorang yang selengean namun setelah ayahnya meninggal, dia menjadi sangat religius. Haji Udin adalah kakak ipar dari Jarwo. Dalam film ini Haji Udin berperan sebagai ketua RW.

f. Adel

Adel adalah seorang adik yang cerdas. Dia menyayangi Adit dan selalu patuh padanya. Seperti bayi pada umumnya, Adel hanya bisa bilang ta ta ta ta. Adel biasa menemani petualangan Adit.

g. Ibu Tirta

Seorang pemadam kebakaran, dalam film ini ibu Tirta orang yang memberikan pelatihan cara mengantisipasi bencana kebakaran.

h. Nozzel

Nozzel adalah seorang pemadam kebakaran dan juga merupakan rekan kerja ibu Tirta.

i. Satria

Satria rekan kerja dari ibu Tirta dan Nozzel yang juga seorang pemadam kebakaran

j. Ibu Salamah

Ibu Salamah salah seorang warga kampung Berkah.

k. Kang Ujang

Kang Ujang warga kampung Berkah yang berprofesi sebagai penjual bakso. Disinilah bang Jarwo dan Sopo sering ngutang dan karena tidak bisa bayar biasanya bang Sopo dan bang Jarwo sering mencuci mangkok bakso kang Ujang.

l. Pak Anas

Pak Anas adalah salah seorang warga kampung berkah, kepalanya plontos.³⁴

3. Latar Belakang Pembuatan Film Kartun Adit dan Sopo Jarwo

"Adit, Bang Jarwo makin dekat!", "Welhadalah, Adiiit!". Sebagian anak-anak Indonesia sudah akrab dengan dialog tersebut. Kata-kata tersebut selalu terdengar dalam pembuka serial animasi "Adit dan Sopo Jarwo". Serial animasi produksi MD Animation itu tayang di salah satu televisi swasta yang juga menayangkan serial animasi produksi Malaysia seperti "Upin-Ipin", "BoBoiBoy" dan "Pada Zaman Dahulu".

Berbicara tentang munculnya film animasi Adit dan Sopo Jarwo, film ini muncul dari tangan-tangan kreatif yang di pimpin oleh Eki NF (kepala Dinas Kreatif MD Animation). Eki mulai bergabung dengan MD

³⁴ Junaidi, *"Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo (Aanalisis Isi Pesan Islami)"*, (Skripsi, UIN Alauddin, Makasar, 2017), 39-41.

Animation pada 2012 dan ditantang untuk membuat sebuah cerita animasi yang menggabungkan "Tintin", "Home Alone" dan "Si Doel Anak Sekolahan". Setelah berpikir dan melakukan riset akhirnya Eki bersama timnya mulai menemukan gambaran serial ASJ. Awalnya terpikir judul "Sahabat Sejati" dan "Petualangan Seru". Namun, setelah melakukan riset lebih lanjut, kebanyakan judul serial animasi populer menggunakan nama karakter tokohnya sebagai judul supaya lebih mengena di benak penontonnya.

Eki mengatakan karakter tokoh yang pertama kali tercipta adalah Adit. Munculnya karakter Adit karena Eki teringat dengan tokoh Kevin McCallister dalam film "Home Alone". Sedangkan karakter Sopo dan Jarwo terpikir dari hubungan emosional antara Babe Sabeni, Mas Karyo dan Mandra dalam 'Si Doel'. Karena itulah tercipta karakter dengan hubungan emosional antara Adit, Sopo dan Jarwo. Masing-masing karakter dalam ASJ memiliki cerita dan latar belakang. Menurut dia, karakter masing-masing tokoh dalam serial tersebut menggambarkan karakter masyarakat Indonesia.

Adit adalah seorang anak yang digambarkan memiliki keluarga yang sempurna. Meskipun tinggal di keluarga yang sempurna, Adit memiliki ketulusan dalam berteman dan bermasyarakat. Adit juga digambarkan sebagai anak yang tanpa beban. Adit tinggal bersama dengan Ayah, Bunda dan adiknya yang bernama Adel. Ayah adalah tipikal orang yang ceroboh dan sering melupakan sesuatu, sedangkan Bunda tipikal ibu yang disiplin dan

sangat memperhatikan anak-anaknya. "Bunda itu lulusan S2 yang memutuskan untuk menjadi ibu rumah tangga sejak Adit lahir. Tanpa ingin menafikan peran ibu yang bekerja, kami ingin menggambarkan bagaimana seorang ibu harus bersikap terhadap keluarganya," tuturnya Eki.

Adel digambarkan dalam serial ini adalah adik Adit yang belum bisa berbicara lancar. Hanya ada tiga orang yang bisa memahami apa yang disampaikan Adel, yaitu Adit, Sopo dan Haji Udin. Menurut Eki, hanya orang-orang yang tulus saja yang bisa mengerti ucapan Adel. Sedangkan Jarwo adalah seorang pemuda yang berasal dari Semarang dan ikut kakaknya merantau di Jakarta. Dia bercita-cita menjadi tentara, tetapi tidak kesampaian. Karena itu, dia sering memperlakukan Sopo bagaikan prajurit anak buahnya.

Jarwo tinggal menumpang di rumah kakak perempuan dan suaminya di Kampung Karet Berkah dan bekerja serabutan. Dalam salah satu episode, Jarwo disebutkan memiliki saudara kembar bernama Jarwis yang nasibnya lebih baik dari pada Jarwo. Sedangkan Sopo berasal dari Brebes, tapi pernah menjadi kuli angkut di Stasiun Cirebon. Karena itu, dia suka senang hati membantu orang dan tulus bersama Jarwo meskipun dia tidak lulus SD. Dia anak ke-11 dari 12 bersaudara.

Karakter lain dalam serial itu adalah Haji Udin, yang menjabat sebagai ketua RW di Kampung Karet Berkah. Menurut Eki, di masa mudanya Haji Udin cukup bandel. Di balik baju koko yang kerap dia pakai,

badannya penuh tato. Di masa mudanya, Haji Udin juga merupakan anggota geng motor. Setelah semakin dewasa, Haji Udin semakin bijak dan meninggalkan kehidupan masa mudanya. Motor miliknya saat ini digunakan oleh Jarwo. Karena itu, Haji Udin selalu bisa memberi nasihat kepada Jarwo karena dia dulu juga pernah muda seperti Jarwo. Kalau kata orang, 'ane juga dulu pernah begitu'. Bagi orang yang pertama kali menonton ASJ dan melihat Haji Udin, tentu akan langsung teringat dengan sosok Dedi Mizwar yang kini menjabat sebagai Wakil Gubernur Jawa Barat.

Menurut Eki, Haji Udin memang diciptakan berdasarkan tokoh dan karakter Dedi Mizwar. "Kami izin kepada yang bersangkutan untuk menggunakan tokoh dan karakternya pada figur Haji Udin". Apalagi selama ini Pak Wagub memiliki citra yang positif. Tokoh lain dalam film Adit dan Sopo Jarwo adalah Denis, teman bermain Adit. Denis memiliki karakter yang bertolak belakang dengan Adit yang tanpa beban.

Denis adalah anak yang selalu diliputi ketakutan dan ketidakpercayaan diri. Tidak jarang, ketakutan dan ketidakpercayaan diri Denis membuat dia tidak berkutik bila menghadapi suatu masalah. Namun, berkat bantuan semangat dari Adit, dia berhasil menghadapi masalahnya meskipun akhirnya muncul masalah baru. "Tutup mata kamu, ambil napas dalam-dalam, lalu bayangkan kamu adalah pahlawan super," kata Adit bila memberi semangat kepada Denis. Banyak tokoh lainnya dalam film ini

seperti Kang Ujang, penjual bakso asal Garut yang juga seringkali menjadi "korban" Jarwo.

Jarwo dan Sopo kerap harus membantu Kang Ujang mencuci mangkok bakso untuk membayar utang-utang mereka. Selain menceritakan kehidupan masing-masing karakter di Kampung Berkah, ASJ juga sesekali memasukkan karakter dari kehidupan nyata sebagai bintang tamu. Bintang tamu yang pertama kali muncul adalah Madun dari serial "Tendangan Si Madun" yang merupakan produksi MD Entertainment.

Setelah Madun, bintang tamu lain yang juga sempat muncul dalam beberapa episode ASJ adalah "gilrband" Cherrybell. Salah satu cerita yang cukup menarik adalah ketika Jarwo jatuh hati kepada salah satu personel CherryBell. Bintang tamu lain yang akan muncul adalah Armand Maulana. Apalagi saat ini Armand sudah menyanyikan lagu tema ASJ yang berjudul "Hebatnya Persahabatan", setiap bintang tamu yang muncul selalu digambarkan memiliki hubungan tertentu dengan salah satu atau beberapa karakter tetap ASJ.

Tokoh selanjutnya yang paling ingin dimunculkan dalam film ASJ ini adalah Wakil Gubernur Jawa Barat Dedi Mizwar. Pasti akan ada tantangan tersendiri untuk memunculkan hubungan antara Dedi Mizwar dengan karakter-karakter di ASJ, apalagi ada karakter Haji Udin yang memang diciptakan berdasarkan karakter Dedi Mizwar, bersama tim kreatif MD

Animation lainnya, memiliki harapan supaya dunia animasi Indonesia bisa semakin maju dan lebih berkembang.

Dengan adanya Badan Ekonomi Kreatif, Eki berharap dalam jangka waktu dekat bisa ada regulasi yang jelas untuk melindungi karya dan jenjang karier pekerja animasi. Yang tidak kalah penting adalah adanya piranti lunak untuk memproduksi animasi yang murah dan berkualitas ciptaan anak negeri, Selain itu, dia juga berharap studio animasi dan para animatornya bisa saling bersinergi untuk mengembangkan animasi Indonesia. Salah satunya adalah dengan bergabung dalam komunitas Indonesia Animation Army.³⁵

4. Sinopsis Film Animasi “Adit dan Sopo Jarwo”

Adit & Sopo Jarwo ini merupakan program animasi perdana MD Animation. Film yang menceritakan kisah persahabatan antara Adit, Mitha, Dennis, Devi dan si mungil Adelya. Banyak menceritakan berbagi pengalaman yang dialami, mereka mendapat kejutan yang tak terduga. Pemeran utamanya adalah Adit, dia merupakan penggerak, motivator juga sebagai inspirator para sahabatnya untuk melewati hari-hari dalam menggapai impian masa depan. Perjalanan mereka tidaklah mulus, mereka harus menghadapi dua orang yang mencari keuntungan tanpa harus bersusah payah yaitu si Sopo dan Jarwo.

³⁵ T. Fuad, *Latar Belakang Film Kartun Adit dan Sopo Jarwo* (<https://eprints.walisongo.ac.id/7060/4/BAB%20III.pdf> , diakses 17 mei 2017)

Disini juga merupakan jalur utama cerita yaitu perseteruan antara Adit & Sopo Jarwo yang juga menjadi judul animasi ini. Perseteruan keduanya bukanlah secara fisik maupun secara emosional, beruntung mereka ada penengah yaitu Haji Udin yang menjabat sebagai ketua RW. Petuah-petuah bijak selalu muncul saat perseteruan Adit dan Sopo Jarwo berlangsung. Suasana yang gaduh akan berubah menjadi damai dan teduh.³⁶

5. Pengisi Suara Film Kartun Adit dan Sopo Jarwo

Sebuah film kartun animasi berdurasi pendek bernama Adit & Sopo Jarwo sedang booming di masyarakat kita. Serial film kartun animasi Adit & Sopo Jarwo mulai dirilis pada 27 Januari 2014 dan diproduksi MD Animation serta di tayangkan oleh MNCTV yang sampai saat ini sangat di gemari anak-anak. Prestasi dari film animasi kartun ini adalah menjadi peraih Piala Citra untuk Film Animasi Pendek Terbaik. Berikut ini adalah daftar nama para pengisi suara film kartun animasi Adit & Sopo Jarwo:

Tabel 1.2 pengisi suara film kartun Adit dan Sopo Jarwo.³⁷

No	Nama Peran	Pengisi Suara
1.	Reyhan	Adit
2.	Ranu	Denis
3.	Musripah	Bunda
4.	Masturi	Ayah
5.	. Surawijaya	H. Udin

³⁶Candra Fani, *Pengisi Suara Adit dan Sopo Jarwo*, (<http://sinopsis-sinetronfilm.blogspot.co.id/2014/02/sinopsis-animasi-indonesia-aditsopo.html>), akses 04 April 2018).

6.	Dharmawan	Susanto Sopo
7.	Eki NF	Jarwo
8.	. Zulfa	Mita
9.	. Yessy Millianty	Devi

6. Karakter Film Adit dan Sopo Jarwo

Menurut kamus besar bahasa indonesia, karakter memiliki arti:

- a. Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.
- b. Karakter juga bisa bermakna “huruf”. Menurut (Ditjen Mandikdasmen-Kementerian Pendidikan Nasional) karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Film Adit dan Sopo Jarwo juga memiliki karakter 1. Adit, tokoh utama dalam kisah ini (lahir 2002) Seorang anak yang memiliki keluarga yang sempurna. Meskipun tinggal di keluarga yang sempurna, Adit memiliki ketulusan dalam berteman dan bermasyarakat. Adit juga digambarkan sebagai anak yang tanpa beban. Adit juga menyukai hal-hal baru, mandiri dan suka berpetualang. Tak heran, bila Adit senang dengan film berpetualang sejenis Indiana Jones dan Jurrassic Park. Hobinya membaca membuat Adit terlihat lebih cerdas dari temantemannya. Kesehariannya selain sekolah, ia suka bermain bola dan bersepeda dengan teman-temannya. 2. Dennis, (1.2002) Teman bermain sekaligus

sahabat Adit ini juga suka main bola dan makan gado-gado. Karakternya pun dibuat agak berlawanan, jika Adit sangat pemberani, maka Dennis digambarkan sangat penakut terutama terhadap petir dan selalu ketakutan setiap melihat Jarwo.

- c. Mita, teman Adit (l.2002) Gadis berperawakan agak tomboy ini adalah salah satu teman Adit. Ia bersekolah di SD negeri dan terkenal sebagai anak yang pintar. Mita hampir selalu menjadi juara kelas, walaupun tidak juara kelas, minimal termasuk 3 besar. Mita memiliki hobi menggambar dan suka bermain boneka.
- d. Devi, teman Adit (l.2001) Devi lahir di Jakarta, 30 November sebagai anak tunggal dari keluarga berada. Kondisi keluarganya tersebut, membuat dirinya menjadi sosok anak yang sangat manja hingga temantemannya pun menjulukinya Miss Barbie. Selain suka bermain boneka, Devi sangat suka dengan kebersihan. Jadi baginya segalanya harus steril.
- e. Adel, adik perempuan Adit yang masih balita (l.2013) Adalah adik Adit yang belum bisa berbicara lancar. Hanya ada tiga orang yang bisa memahami apa yang disampaikan Adel, yaitu Adit, Sopo dan Haji Udin. Saat ini Adel baru bisa mengucapkan tatatatata. Meski begitu, kecerdasan Adel sudah tampak sejak dini. Ia bisa menjadikan apapun mainan baginya walaupun itu sebenarnya bukan mainan. Selain bermain, Adel paling suka dengan es krim.

f. Bunda, ibu Adit (l.1979)

Bunda tipikal ibu yang disiplin dan sangat memperhatikan anak-anaknya. Bunda itu lulusan S2 yang memutuskan untuk menjadi ibu rumah tangga sejak Adit lahir. Tanpa ingin menafikan peran ibu yang bekerja, kami ingin menggambarkan bagaimana seorang ibu harus bersikap terhadap keluarganya.

g. Ayah, bapak Adit (l.1978)

Ayah adalah tipikal orang yang ceroboh dan sering melupakan sesuatu.

h. Sopo, (l.1983)

Pengangguran bertubuh tambun yang agak lamban pemikirannya, selalu bersama dengan Jarwo kemana-mana dan sekarang menjadi pegawainya Baba Chang.

Pria kelahiran Brebes, 10 Juli ini adalah teman baik Jarwo yang lugu dan mempunyai perangai kekanak-kanakannya. Keluguan itu, sering dimanfaatkan oleh Jarwo. Status dalam keluarganya, Ia tercatat sebagai anak ke-8 dari 11 bersaudara dan sayangnya belum pernah merasakan bangku sekolah.

i. Jarwo, (l.1973) Pengangguran yang bekerja serabutan dan kadang berseteru dengan Adit, meski beberapa kali pula saling bekerjasama dan sekarang menjadi pegawainya Baba Chang Duda tanpa anak ini pernah bercita-cita menjadi anggota TNI tapi sayangnya cita-citanya itu tidak

kesempaiannya lantaran ia memiliki hobi bermalas-malasan. Karakter Jarwo ini digambarkan sebagai sosok yang licik dan memiliki banyak akal bulus. Itu terlihat saat ia memanfaatkan tenaga Sopo demi mengeruk keuntungan untuknya. Pria kelahiran Lamongan 16 Juli ini adalah adik ipar dari Haji Udin.

- j. Haji Udin, (l.1963) Ketua RW yang bijaksana dan sering menjadi penengah atau pemberi solusi untuk setiap masalah yang ditimbulkan oleh Sopo Jarwo. Diceritakan saat Haji Udin masih muda, ia terkenal sebagai sosok yang selengkan. Tapi sejak ayahnya meninggal, Haji Udin muda menjadi sosok yang sangat religious.
- k. Kang Ujang, (l.1989) Tukang bakso yang sering menyuruh Sopo Jarwo untuk mencuci mangkok yang kotor sebagai ganti karena mereka sering ngutang. Logatnya Kang Ujang selalu seperti logat sunda
- l. Pak Dasuki, warga kampung karet yang selalu memberikan tugas dirumahnya kepada Sopo dan Jarwo (l.1971)
- m. Jarwis, saudara kembar Jarwo yang berbanding terbalik dari Jarwo (l.1973).
- n. Pak Anas, (l.1968) warga kampung yang berasal dari Sumatera Utara serta berwatak keras.
- o. Baba Chang, (l.1962) warga kampung keturunan Tionghoa.
- p. Li Mei, (l.1994) putri Baba Chang yang juga merupakan seorang mahasiswi.

- q. Madun, teman Adit yang pandai bermain sepakbola (1.1999)
- r. Ucup, bocah kecil teman Adit dan Sopo. (1.2007)
- s. Mamat, warga kampung karet (1.1988)
- t. Kipli, teman Adit, Dennis, Mita, dan Devi (1.2003)
- u. Somad, teman Adit, Dennis, Mita, dan Devi (1.2003)
- v. Umi Salamah, warga kampung Karet, seorang korban penipuan dari pesanan kuenya yang dimakan setengah oleh Jarwo dan Sopo (1. 1974)
- w. Bu Mina, warga kampung Karet yang selalu berdandan dan pemilik Warteg Gaul (1. 1984)
- x. Kakek, warga kampung Karet, teman Pak Dasuki (1. 1950)
- y. Nenek, saudara kakek (1. 1936).³⁸

C. NILAI-NILAI MORAL DALAM FILM KARTU ADIT DAN SOPO JARWO

Nilai-nilai moral dalam penelitian ini adalah pesan-pesan yang ingin disampaikan lewat media komunikasi massa khususnya dalam hal ini film kartun Adit dan Sopo Jarwo kepada masyarakat atau anak-anak yang tentu saja bermanfaat bagi manusia. Nilai-nilai moral tersebut merupakan nilai baik dan benar yang disetujui dunia. Nilai itu kemudian terwujud dalam suatu pola tindakan yang diharapkan mampu membawa anak kearah pribadi yang baik.

³⁸Wiki Pedia, *Karakter Film Kartun Adit dan Sopo Jarwo*, (https://id.wikipedia.org/wiki/Adit_Sopo_Jarwo, diakses 17 Mei 2018)

Oleh karena itu, pembahasan mengenai nilai-nilai moral dalam film kartun Adit dan Sopo Jarwo akan meliputi moral terhadap Allah, moral pribadi (diri sendiri), moral dalam keluarga, moral bermasyarakat. Akan tetapi perlu penulis tegaskan kembali bahwa upaya memunculkan pendidikan tersebut melalui film. Adapun nilai-nilai moral dalam film Adit dan Sopo Jarwo dapat diambil beberapa nilai moral diantaranya adalah:

1. Nilai Moral terhadap Allah

a. Takwa

Takwa yang telah menjadi perpendaharaan Bahasa Indonesia, berasal dari Bahasa Arab *taqwa*. Menurut penelitian al-Mugaddasi (Beirut, 1323), di dalam al-Qur'an terdapat 256 kata takwa pada 251 ayat dalam berbagai dalam berbagai hubungan dan variasi makna. Akar kaatanya adalah w.q.y, artinya antara lain: *takut, menjaga diri, memelihara, tanggung jawab dan memenuhi kewajiban*. Karena itu orang yang bertakwa adalah orang yang takut kepada Allah.³⁹

Katakwaan atau pemeliharaan hubungan dengan Allah Tuhan yang Maha Esa itu, dapat dilakukan diantara lain sebagai contoh: 1. Beriman kepada Allah, 2. Bberibadah kepada-Nya dengan melaksakana sholat 5 kali sehari semalam, menunaikan zakat, telah sampai nisab dan haulnya, berpuasa selama sebulan dalam satu tahun sekali, beribadah haji sekali

³⁹ Mohaamda Dau Ali, *Pendidika Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 361

seumur hidup menurut tata cara yang ditetapkan-Nya, 3. Mensyukuri nikmat-Nya, 4. Bersabar, 5. Memohon ampun atas segala dosa.⁴⁰

Semua ibadah tersebut harus dikenalkan kepada anak sejak dini agar anak terbiasa untuk taat pada perintah Allah SWT. Berikut ini adalah dialog tentang nilai-nilai moral terhadap Allah takwa kepada Allah pada film Adit dan Sopo Jarwo

Bang Haji : Lho bentar lagi maghrib

Jarwo : Eh bentar lagi bang bentar lagi

Adit : Oh iya kita pulang

Bang Haji : Main sama anak-anak aja ente gak mau ngalah

Jarwo : Iya bang iya

Bang Haji : Ente ikut ane aja ke mushola sekalian ikut sholat jamaah maghrib, ayo kita bareng.

Dari dialog tersebut sangat jelas ajakan Bang Haji untuk sholat maghrib berjamaah di masjid untuk menjalankan perintah Allah, dan menjalankan sholat fardlu dengan tepat waktu meski sedang bermain atau sedang melakukan aktivitas lain ketika mendengarkan suara adzan berkumandang langsung begerak untuk menjalankan sholat.

b. **Ikhlas**

Secara etimologis *ikhlas* (Bahasa Arab) berakar dari kata *khalasba* dengan arti bersih, jernih, murni tidak bercampur. Misalnya *ma'u khalis* artinya air bening atau putih tidak bercampur dengan kopi, the, sirup ata

⁴⁰*Ibid*, 368-369

zat-zat lainnya. (*mashdar* dari *fi'il muta'addi*) berarti membersihkan atau memurnikan. Secara etimologis yang dimaksud dengan *ihklas* adalah beramal semata-mata mengrapakan ridha Allah SWT.

Dalam Bahasa populer *ihkhlhas* adalah berbuat tanpa pamrih hanya semata-mata mengrapakan ridha Allah SWT. Tapi dari pengertian seperti itu kemudian muncul pertanyaan, apakah mengerjakan sesuatu dengan imbalan tertentu (harta, pangkat, status dan lain lain).⁴¹

Kang Ujang : *hadah kemana ini teh bang Jarwo dan bang Sopo jam segini masa belum dateng juga bikin curiga , tapi kan nggak boleh menduga-duga astaghfirullah.*

Bang Jarwis : *hebat juga kampung ini rapi bersih, masyaAllah (kepalanya kena bola anak-anak yang main) hayo ngaku siapa tadi yang nendang.*

Anak- anak : *eem maaf kang nggak sengaja.*

Bang Jarwis : *woalah wes wes nggak papa, hati- hati kalo main lagi ya.*

Kang Ujang : *beda bener eu bang jarwo, he bang Jarwo, nggak denger apa.*

Bang Jarwis : *iya iya ada apa.*

Kang Ujang : *bang Jarwo he itu mangkonya cuciin, nggak denger- denger.*

Bang Jarwis : *masnya tenang aja bereslah pokoknya.*

⁴¹ Yanuhar Ilyas, *Kuliah Ahklak* (Lembaga Pengkajian dan pengalaman Islam (LPII), 2006), 28-29

Kang Ujang : haah bang jarwo kalo ngutang aja selalu ingin cepat, tapi kalo datang selalu telat astaghfirullah, eh itu bang Jarwo mangkoknya.

Bang Jarwis : udah beres itu lo mas, lihat aja sendiri. Assalamu'alaikum.

Kang Ujang : haaa, wa'alaikumussalam.

Dari dialog diatas sudah jelas kalo bang Jarwis bang Ujang cuci mangkok dengan ikhlas senang hati tidak melontarkan kata apapun dan tidak memint imbalan padahal dia bukan bang Jarwo yang dimaksud bang Ujang..

c. Syukur

Syukur ialah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yg telah dilakukannya. Syukur harus melibatkan tiga dimensi yaitu hati, lisan dan *jawarib* (anggota badan). Bila seseorang muslim misalnya, bersyukur kepada Allah SWT atas kekayaan harta benda yang didapatnya maka yang pertama sekali harus dilakukannya adalah mengetahui dan mengakui bahwa semua kekayaan harta benda yang didapatnya maka yang pertama sakali harus dilakukannya adalah mengetahui dan mengakui bahwa semua kekayaan yang didapatnya itu adalah karunia dari Allah SWT.⁴²

Pak Haji : kite udah same ni buat ngumumin siape yang bakal jadi pemenangnye dan pemenangnya adalah

Jarwo : pasti kita ki Sopo

Sopo : iya iya bos

⁴²*Ibid*, 50-51

Pak Haji : Adiiiiit

Adit : Alhamdulillah pak Haji, Denis kita menang

Dari dialog diatas dapat dilihat bahwa Adit mengucapkan Alhamdulillah dan bersyukur mengucapkan kalimat tayyibah yaitu Alhamdulillah ketika mendapatkan nikmat berupa hadiah.

2. Nilai Moral Pribadi

a. Shidiq

Shidiq (*ash-siqqu*) artinya benar atau jujur, lawan dari dusta atau bohong (*al-kazib*). Seorang muslim dituntut selalu berada dalam keadaan benar lahir lahir batin, benar hati (*shidq al-qalb*), benar perkataan (*shidq al-hadist*) dan benar perbuatan (*shidq- 'amal*). Antara hati dan perkataan harus sama, tidak boleh berbeda, apalagi antara perkataan dan perbuatan.⁴³

Bang Haji : kayaknya ente?

Bang Jarwo : iya bang, iya bang iya iya bang haji saya salah, lupa itu lo ikannya belum disebar maaf-maaf eh anu Assalamu'alaikum wr.wb anu bapak-bapak para warga semuanya dari lubuk hati yang paling dalam anu saya ingin minta maaf ya, soalnya saya lupa nebarin ikannya, maafin ya beneran lo. Assalamu'alaikum wr.wb

Warga : wooo... Wa'alaikumussalam wr.wb

Bang Haji : Alhamdulillah ente berani ngakuin kesalahan, Inshaallah ente semakin bisa ngambil hikmah dan belajar supaya kedepan ente tidak usah minta maaf lagi.

⁴³*Ibid*, 81

Bang Jarwo : iya bang Haji iya, saya ndak enak sama bang Haji dan warga juga.

Bang Haji : ane sudah siapin tu 2 nasi bungkus buat ente dan sopo, itu memang bagian buat panitia.

Bang Jarwo : aduh alhamdulillah ayo sopo lanjut makan, enak tu

Bang Sopo : Eem eem iya bos

Dari dialog diatas sudah terlihat bahwa jarwo jujur tidak mengelak karena sudah melakukan kesalahan dan bang Jarwo merasa nggak enak/malu merasa bersalah karena telah lupa menebarkan ikan disungai untuk lomba memancing tetapi bang jarwo jujur dan minta maaf.

b. Sabar

Secara etimologis, sabar (*ash-shabr*) artinya menahan dan mengekang (*al-habs wa al-kuf*). Secara terminologis sabar berarti menahan dari segala sesuatu yang tidak disukai mengharap ridha Allah. Yang tidak disenangi seperti musibah kematian, sakit, kelaparan dan sebagainya, tapi bisa juga berupa hal-hal yang disenangi misalnya segala kenikmatan duniawi yang disukai hawa nafsu. Sabar dalam hal ini berarti menahan dan mengekang diri dari memperturutkan hawa nafsu.⁴⁴

Pak Sanib : Uucup mau ke Monas ?

Ucup : iya ya pak boleh ya pak ucup kan nggak pernah kesana

Uucup mau tau dalemnya Monas

Pak Sanib : iye tapi

⁴⁴*Ibid*, 134

Ucup : bapak nggak usah khawatir deh U cup nggak sendirian kok, Ucup sama kak Adit dan ka Denis, iya kan kak ?

Adit : iya pak Sanib

Pak Sanib : tunggu bapak sampai punya duit

Ucup : ya udah pak, nggak papa kapan-kapan aja deh ucup perginya, bapak jangan sedih lagi ya pak maafin Ucup ya pak udah bikin bapak sedih

Pak sanib : iya Cup yang sabar ya

Dari dialog diatas Ucup menunjukan sikap sabarnya ketika bapaknya bilang nggak usah ikut ke Monas karena belum cukup uang, meskipun masih kecil ucup sudah mengerti dan pintar dia bisa sabar dalam hal ini berarti menahan dan mengekang diri dari memperturutkan hawa nafsu.

c. Pemaaf

Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Dalam bahasa Arab sifat pemaaf tersebut disebut dengan *al-‘afwu* yang secara etimologis berarti kelebihan atau yang berlebih, sebagaimana terdapat dalam surat Ali ‘Imran 3: 133-134:

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ (١٣٣) الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (١٣٤)

“Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada sorga yang luasnya seluas langit dan bumi da bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertaqwa. Yaitu orang-orang yang menafkahkan (hartanya) baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yangn berbuat kebijakan.”(QS. Ali ‘Imran 3: 133-134)

Yang berlebihan seharusnya diberikan agar keluar. Dari pengertian mengeluarkan yang berlebih itu, kata *al-af'wu* kemudian berkembang maknanya menjadi pnhapus. Dalam konteks bahasa ini memaafkan berarti menghapus luka atau bekas-bekas luka yang ada di dalam hati.⁴⁵

Bang Junet : gue juga maklum kok, enggak usah diperpanjang dan yang penting ondel-ondelnya udah ketemu, saya udah lega nggak jadi diomelin yang punya hajat yang pengen nanggung ondel-ondel

Bang Haji : iye ane paham Ucup sama Kipli juga udah ngakuin kesalahannya, Ucup juga udah jelasin kenapa sebabnya ya udah mereka kan juga masih anak-anak kayak ente dulu kagak pernah kecil aja

Pak Sanib : lah terus itu bagaimna tangan si ondel-onde?

Bang Junet : lah cuman tangan yang copot ma gampan, tinggal dibetulin paling bentaran juga beres

Semuanya : Alhamdulillah

Dari dialog diatas sudah jelas bahwa bang Junet sudah memaafkan atas kesalahan yang diperbuat Ucup, dan Kipli. Bang Junet sudah legowo yang penting ondel-ondelnya ketemu dan bisa dibenerin tangan ondel-ondel yang patah. Dari sifat bang Junet yang pemaaf bang Junet tidak ada bekas-bekas luka yang ada dalam hati bang Junet karena perbuatan Kipli dan Ucup.

⁴⁵Ibid, 140-141

3. Nialai Moral dalam Keluarga

a. Birrul Walidain

Birrul walidain terdiri dari kata *birru* dan *al-walidain*. *Birru* atau *al-birru* artinya kebijakan (ingat penjelasan tentang *al-birru* dalam surat Al-Baqarah ayat 177). *Al-walidain* artinya dua orang tua atau ibu bapak. Jadi *birrul walidain* adalah berbuat kebijakan kepada orang tua. Semakna dengan *birrul walidaini*, *Al-Qur'an AL-Karim* menggunakan istilah *ihsan* (*wa bi al-walidaini ihsana*), seperti yang terdapat antara lain dalam surat Al-Isra' ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ هُوَ الْوَالِدُ الْحَسَنُ (٢٣)

“Dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya”. (QS. Al-Isra' 17:23).⁴⁶

Bunda : ini ya Dit gang berkah nomer 99 hati-hati jangan meleng kalo nyebrang lihat kanan kiri terus nanti kalo udah selesai langsung kemasjid ya, ngaji.(nganterin kue)

Adit : iya bunda, in Den tolong pegangin

Bunda : hati-hati ya nak

Denis&Adit : Assalamu'alaikum

Bunda : Wa'alaikumussalam

Dari dialog diatas sudah jelas Adit tidak menolak ketika bunda menyuruhnya untuk nganterin kue pesanan pelanggan, Adit pun tidak

⁴⁶Ibid, 147-148

mengeluh ketika bunda bilang kalo udah selesai langsung ke masjid ngaji.

Adit menaati ibunya.

b. Bersikap Baik Kepada Saudara

Agama islam memerintahkan agar berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat setelah menunaikan kewajiban kepada Allah dan ibu bapak. Hubungan persaudaraan lebih berkesan dan lebih dekat apabila masing-masing pihak saling menghargai atau saling bersikap baik.

47

Adel : blab la bla (dengan bahasanya Adel yang lucu)

Adit : iya Del, Adel minta apa?

Adel : blab la bla (dengan bahasanya Adel yang lucu)

Adit : itu namanya pelangi Del

Adel : akak akak

Adit : iya pelangi itu mempunyai warna yang banyak del, megiku hibiniu yaitu merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu

Dari percakapan diatas Adel meminta Adit memberitahu itu apa, dan adit menjawab pertanyaan Adel dengan penuh kasih sayang Adit mengajari Adel warna-warna pelangi dengan senang hati dan baik.

4. Niali Moral Bermasyarakat

a. Berbuat Baik Kepada Tetangga

Tetangga adalah orang terdekat dengan kita dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Bahkan, mungkin tidak

⁴⁷Rosihon Anwar, *Akidah Ahklak* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 300-301

seagama dengan kita. Dekat di sini adalah orang yang berdekatan dengan kita. Ada *atsar* yang menunjukkan bahwa tetangga adalah empat puluh rumah (yang berada disekitar) dari setiap penjuru mata angin. Dengan demikian, tidak diragukan lagi bahwa yang berdekatan dengan rumahmu adalah tetangga.⁴⁸

Ucup : *wau besar banget tempat penggorengannya baba Cang?*

Adit : *ini buat penggorengan apa baba Cang?*

Baba Cang : *aaa kali ini mau biki kue keranjang*

Denis : *haaa kue keranjang (sambal bayangin dia bawa kue keranjang)*

Adit : *Denis jangan itu keranjangnya si belang*

Denis : *loh kok si belang? Kuenya mana Dit?*

Semuanya : *hahaha (tertawa)*

Baba Cang : *haiyaaa Denis, kue keranjang itu bukan kue keranjang, tapi kue keranjang itu orang sebut dodol China, yang dibuat setahun sekali menjelang Imlek haa*

Adit : *tahun baru China baba Cang?*

Baba Cang : *nah betul Dit*

Kak Limay : *sekarang kak Limay kasih tahu ya bagaimna car bikinya*

Adit, Denis, Ucup : *yeeee asiik*

Bang Jarwo : *dek Limey bang Jarwo bantuin lo dek*

Bang Sopo : *heem Sopo jug abos*

⁴⁸ Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 111

- Kak Limey : kita bagi tugas ya, bang Sopo tolong siapin kayu bakarnya ya*
- Bang Sopo : siap kak Limay*
- Bang Ringgo : tenang Sopo Ringgo bantuin*
- Kak Limay : bang Jarwo bisakan buat tungku keapiannya?*
- Bang Jarwo : ya bias dong apa sih yang nggak bias buat seorang dek Limay*
- Kak Limay : nah untuk kalian, kak Limay minta tolong bahan-bahan yang udah kak Limay siapin tadi diambil ya, kak Limay nanti siapin santannya.*
- Adit, denis, Ucup : siap kak Limay*
- Kak Limay : oke tim kerjakan*
- Semuanya : siaaaap*
- Kak Limay : gimana? Sudah siap semuanya? Kita mulai ya bikin kue keranjangnya?*
- Adit, Denis, Ucup : asiiiikk yeeee*

Dalam dialog diatas sudah jelas kebaikan Adit, Ucup, Denis, bang Jarwo, bang Sopo, bang Ringgo terhadap kak Limay, kak Limay mau memasak kue keranjang dan mereka para semua tetangganya ikut membantu kegiatannya masak kue keranjang.

b. Suka Menolong Orang Lain

Dalam hidup ini jarang sekali jarang sekali ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Ada kalanya karena sengsara dalam hidup ada kalanya karena penderitaan batin atau kegelisahan jiwa ada kalanya karena sedih mendapat berbagai musibah. Oleh sebab itu, belum

tentu orang kaya dan orang yang mempunyai kedudukan tidak memerlukan pertolongan orang lain.

Orang mukmin apabila melihat orang lain tertimpa kesusahan akan tergerak hatinya untuk menolong mereka sesuai kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, kita dapat membantu orang tersebut dengan nasihat atau kata-kata yang dapat membantu orang tersebut dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya. Bahkan, sewaktu-waktu bantuan jasa lebih diharapkan daripada bantuan-bantuan lainnya.⁴⁹

- Denis* : *awas Dit ada ayam*
- Adit & Denis* : *hush us san hus hus hus.*
- Bang Mamat* : *tomat, tomat tomat manis tomat merah, tomat tomat tomat segar, eeh eeh ayaaam Aduuh*
- Adit & Denis* : *bang Mamaaat*
- Adit* : *bang Mamat nggak papa ?*
- Denis* : *maaf ya bang Mamat*
- Bang Mamat* : *nggak kok nggak papa, bang Mamatnya aja yang nggak waspada*
- Adit* : *ini bang tomatnya, heem yang lain..*
- Bang Mamat* : *ternyata kalo mulai usaha itu banyak tantangannya*
- Denis* : *hem gimana ini dit ?*
- Adit* : *hem gimana kalo sisa tomatnya ini dibikin jus ?*
- Bang Mamat* : *wah bener banget tu Dit yuk, Alhamdulillah.*
- Adit* : *itu Den seblah sana Den hati-hati keinjek*

⁴⁹Ibid

- Bundanya Adit : udah jadi deh jus tomat special bang Mamat, nih siapa yang mau nyobain dulu ?*
- Adel : ... bla... bla .. bla*
- Adit : iya del tenang aja, iya Adel duluan*
- Adel : he eheh . . . srpuuut*
- Bang Mamat : wah kalo gitu bang Mamat jualan jus tomat aja yak?*
- Adit : keren tu bang, Adit sma Denis siap bantu deh*
- Bang Mamat : mantaaaaap.. emm mita resepnya ya bun ?*
- Bundanya Adit : tenang aja bang mamat, kita bias bisnis bareng nih kalo gini*
- Bang Mamat : sepakat buuun*
- Keesokan harinya*
- Bang Mamat : jus tomat yang segar yang manis yang sehat jus tomaat*
- Adit & Denis : jus tomat yang segar yang manis yang sehat jus tomat*
- Pembeli : aku bang satu, aku dua, aku tiga, aku satu bang, aku tiga bang*

Dari dialog diatas bias di lihat perlakuan Denis dan Adit yang suka menolong bang Junet ketika mendapatkan musibah, ketika bang Mamat jatuh dari motor karena ada ayam lewat Adit dan Denis ikut mengambil tomatnya bang Junet yang jatuh berserakan dan ada yang tidak utuh lagi.

Setelah itu Adit memberi masukan ke bang Junet kalo tomatnya yang tidak utuh dibuat jus saja di rumahnya Adit sama bunda, dan bang Junet setuju akhirnya bang Junet juga sepakat akan berjualan jus tomat dan bekerjasama sama bundanya Adit, daripada jualan tomat segar yang

lakunya lama. Dari paparan tersebut Adit membant bang Junet dengan cara nasehat dan berhasil lebih baik penjualannya.



BAB IV

ANALISIS RELEVANSI NILAI-NILAI MORAL DALAM FILM KARTUN

ADIT DAN SOPO JARWO SERTA PEMBELAJARAN

AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Dari paparan data yang ada peneliti menemukan nilai moral yang terdapat pada film kartun Adit dan Sopo Jarwo memiliki keterkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Nilai-nilai yang memiliki relevansi dengan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

D. Nilai Moral terhadap Allah

1. Takwa

Nilai moral terhadap Allah tentang takwa ditunjukkan pada film kartun Adit dan Sopo Jarwo episode “perang-perangan bikin semua senang”. Pada episode ini dijelaskan untuk segera menyegerakan sholat dan sholat berjamaah walaupun sedang bermain tapi tetap sholat dengan tepat waktu, tema perang perangan ini mempunyai relevansi dengan pelajaran akidah akhlak kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah pelajaran ke 3 “Mengenal Allah SWT” yang berisi dua materi pokok, salah satunya Dalil Aqli tentang Mengenal Allah.

2. Ikhlas

Nilai moral terhadap Allah tentang ikhlas ditunjukkan pada film kartun Adit dan Sopo Jarwo episode “Dompot Ayah Ketinggalan”. Pada

episode ini dijelaskan untuk ikhlas pada saat menolong orang jangan mengharap imbalan, tema Dompot Ayah Ketinggalan ini mempunyai relevansi dengan pelajaran akidah akhlak kelas 3 pelajaran ke 4 “Akhlak Terpuji” berisi lima materi pokok salah satunya ikhlas.

3. Syukur

Nilai moral terhadap Allah tentang syukur ditunjukkan pada film kartun Adit dan Sopo Jarwo episode “lomba layangan bikin semua melayang”. Pada episode ini dapat dilihat kalo mendapatkan sesuatu itu bersyukur dan mengucapkan alhamdulillah atas apa saja nikmat yang diberikan, tema ini mempunyai relevansi dengan pelajaran akidah akhlak kelas 2 pelajaran ke 4 “berakhlak terpuji dan beradab secara islami” berisi dua materi pokok salah satunya akhlak terpuji syukur nikmat.

E. Nilai Moral Pribadi

1. Shidiq

Nilai moral terhadap akhlak pribadi tentang shidiq ditunjukkan pada film kartun Adit dan Sopo Jarwo episode “lomba pancing ada yang pusing”. Pada episode ini dapat dilihat bahwa ketika melakukan kesalahan apapun dia berkata jujur dan tidak berbohong tema ini mempunyai relevansi dengan pelajaran akidah akhlak 4 pelajaran ke 10 “Akhlak Terpuji Nabi dan Rasul” berisi berbagai materi pokok salah satunya jujur.

2. Sabar

Nilai moral terhadap Allah tentang sabar ditunjukkan pada film kartun Adit dan Sopo Jarwo episode “pergi ke monas bareng pak Anas”. Pada episode ini dapat disimpulkan bahwa menahan nafsu ketika kita ingin sesuatu, dan sabar ketika kita tidak mendapat sesuatu yang kita inginkan tema pergi ke monas bareng pak Anas ini mempunyai relevansi dengan pelajaran akidah akhlak kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah pelajaran ke 5 “indahya berperilaku terpuji” yang berisi berbagai materi pokok, salah satunya tabah dan sabar ketika menghadapi cobaan.

F. Nilai Moral dalam Keluarga

1. Birrul Walidain

Nilai moral terhadap Allah tentang birrul walidain ditunjukkan pada film kartun Adit dan Sopo Jarwo episode “”. Pada episode ini dapat disimpulkan bahwa menahan nafsu ketika kita ingin sesuatu, dan sabar ketika kita tidak mendapat sesuatu yang kita inginkan tema pergi ke monas bareng pak Anas ini mempunyai relevansi dengan pelajaran akidah akhlak kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah pelajaran ke 5 “hormat dan patuh (indahya berperilaku terpuji 1)” yang berisi berbagai materi pokok, salah satunya tabah dan sabar ketika menghadapi cobaan.

2. Bersikap Baik Kepada Saudara

Nilai moral terhadap Allah tentang bersikap baik kepada saudara ditunjukkan pada film kartun Adit dan Sopo Jarwo episode “mengenal warna bikin adit merana”. Pada episode ini dapat dilihat seseorang kaka mengajari adiknya mengenal warna warna pelengi (mejiku hibininiu) dengan sabar dan penuh kasih sayang tema ini mempunyai relevansi dengan pelajaran akidah akhlak kelas Madrasah Ibtidaiyah pelajaran ke 4 “hidup bersih kasih sayang dan hidup rukun” yang berisi 3 materi pokok, salah satunya akhlak terhadap saudara.

G. Nilai Moral terhadap Bermasyarakat

1. Berbuat Baik Kepada Tetangga

Nilai-nilai moral akhlak bermasyarakat tentang berbuat baik kepada tetangga ditunjukkan pada film kartun Adit dan Sopo Jarwo episode “kue keranjang bikin Jarwo kejengkang”. Pada episode ini dijelaskan berbuat baik kepada tetangga saling membantu meskipun beda agama, saling menyayangi dan membantu ketika tetangga meminta bantuan tema ini mempunyai relevansi dengan pelajaran akidah akhlak kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah pelajaran ke 4 berakhlak ditempat Ibadan dan di tempat umum “mari membina keharmonisan dengan tetangga dan masyarakat” yang berisi dua materi pokok, salah satunya berakhlak ditempat umum.

2. Suka Menolong Orang Lain

Nilai-nilai moral akhlak bermasyarakat tentang suka menolong orang lain ditunjukkan pada film kartun Adit dan Sopo Jarwo episode “asiknya mamat jualan tomat”. Pada episode ini dapat dilihat ketika orang atau mengalami musibah kita bisa menolong dengan cara membantu meskipun tidak dengan uang tetapi dengan memberi pemikiran atau pendapat, tema ini mempunyai relevansi dengan pelajaran akidah akhlak kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah pelajaran ke 4 “hidup bersih kasih sayang dan hidup rukun” yang berisi 3 materi pokok, salah satunya aku senang berperilaku terpuji terhadap teman dalam kehidupan sehari-hari.

Table 1.3 Tabel relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Adit dan Sopo Jarwo dengan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

Nilai-nilai moral	Nilai-nilai moral dalam film kartun Adit dan Sopo Jarwo	Relevansi nilai-nilai moral dalam film kartun Adit dan Sopo Jarwo dengan pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah
Nilai moral terhadap Allah: 1. Taqwa 2. Ikhlas 3. Syukur	Nilai moral terhadap Allah: 1. Taqwa 2. Ikhlas 3. Syukur	Dari beberapa nilai moral terhadap Allah pada film Adit dan Sopo Jarwo yang memiliki relevansi dengan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah adalah: 1. Taqwa memiliki relevansi dengan pembelajaran akidah akhlak kelas 2 2. Ikhlas memiliki relevansi dengan

		<p>pembelajaran akidah akhlak kelas 3</p> <p>3. Syukur memiliki relevansi dengan pembelajaran akidah akhlak kelas 2</p>
<p>Nilai moral terhadap pribadi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Shidiq 2. Sabar 3. pemaaf 	<p>Nilai akhlak pribadi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Shidiq 2. Sabar 3. Pemaaf 	<p>Dari beberapa nilai moral terhadap pribadi pada film Adit dan Sopo Jarwo yang memiliki relevansi dengan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tawadlu' memiliki relevansi dengan pembelajaran akidah akhlak kelas 2 2. Sabar memiliki relevansi dengan pembelajaran akidah akhlak kelas 4
<p>Nilai moral terhadap keluarga:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Birrul walidain 2. Bersikap baik terhadap saudara 	<p>Nilai moral terhadap keluarga:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Birrul walidain 2. Bersikap baik terhadap saudara 	<p>Dari beberapa nilai moral terhadap keluarga pada film Adit dan Sopo Jarwo yang memiliki relevansi dengan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Birrul wlidain memiliki relevansi dengan pembelajaran akidah akhlak kelas 4 2. Bersikap baik terhadap saudara memiliki relevansi dengan pembelajaran akidah akhlak kelas 1
<p>Nilai moral bermasyarakat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan baik dengan tetangga 	<p>Nilai moral bermasyarakat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan baik dengan tetangga 	<p>Dari beberapa nilai moral terhadap keluarga pada film Adit dan Sopo Jarwo yang memiliki relevansi</p>

2. Suka menolong orang lain	2. Suka menolong orang lain	dengan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah adalah: 1. Hubungan baik dengan tetangga memiliki relevansi dengan pembelajaran akidah akhlak kelas 5 2. Suka menolong orang lain memiliki relevansi dengan pembelajaran akidah akhlak kelas 4
-----------------------------	-----------------------------	---



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengkajian dan pembahasan penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, bahwa:

1. Film kartun Adit dan Sopo Jarwo merupakan karya yang sarat dengan kandungan nilai-nilai moral, yaitu meliputi nilai-nilai moral terhadap Allah yaitu meliputi, taqwa, ikhlas, syukur. adapun nilai moral terhadap pribadi yaitu meliputi, shidiq, sabar, pemaaf. adapun nilai moral terhadap keluarga meliputi yaitu, birrul walidain, bersikap baik terhadap saudara. adapun nilai moral bermasyarakat yaitu meliputi, bertamu dan menerima tamu, hubungan baik dengan tetangga, suka menolong orang lain.
2. Terdapat relevansi antara lain nilai-nilai moral yang terdapat dalam film kartun Adit dan Sopo Jarwo dengan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah yaitu meliputi
 - a. Nilai-nilai moral terhadap Allah yaitu meliputi, Taqwa dan Ikhlas, Syukur.
 - b. Nilai moral terhadap pribadi yaitu meliputi, shidiq, Sabar.
 - c. Nilai moral terhadap keluarga meliputi yaitu, Birrul walidain, Bersikap baik terhadap saudara.

- d. Nilai moral bermasyarakat yaitu meliputi, Bertamu dan menerima tamu, Hubungan baik dengan tetangga, Suka menolong orang lain.

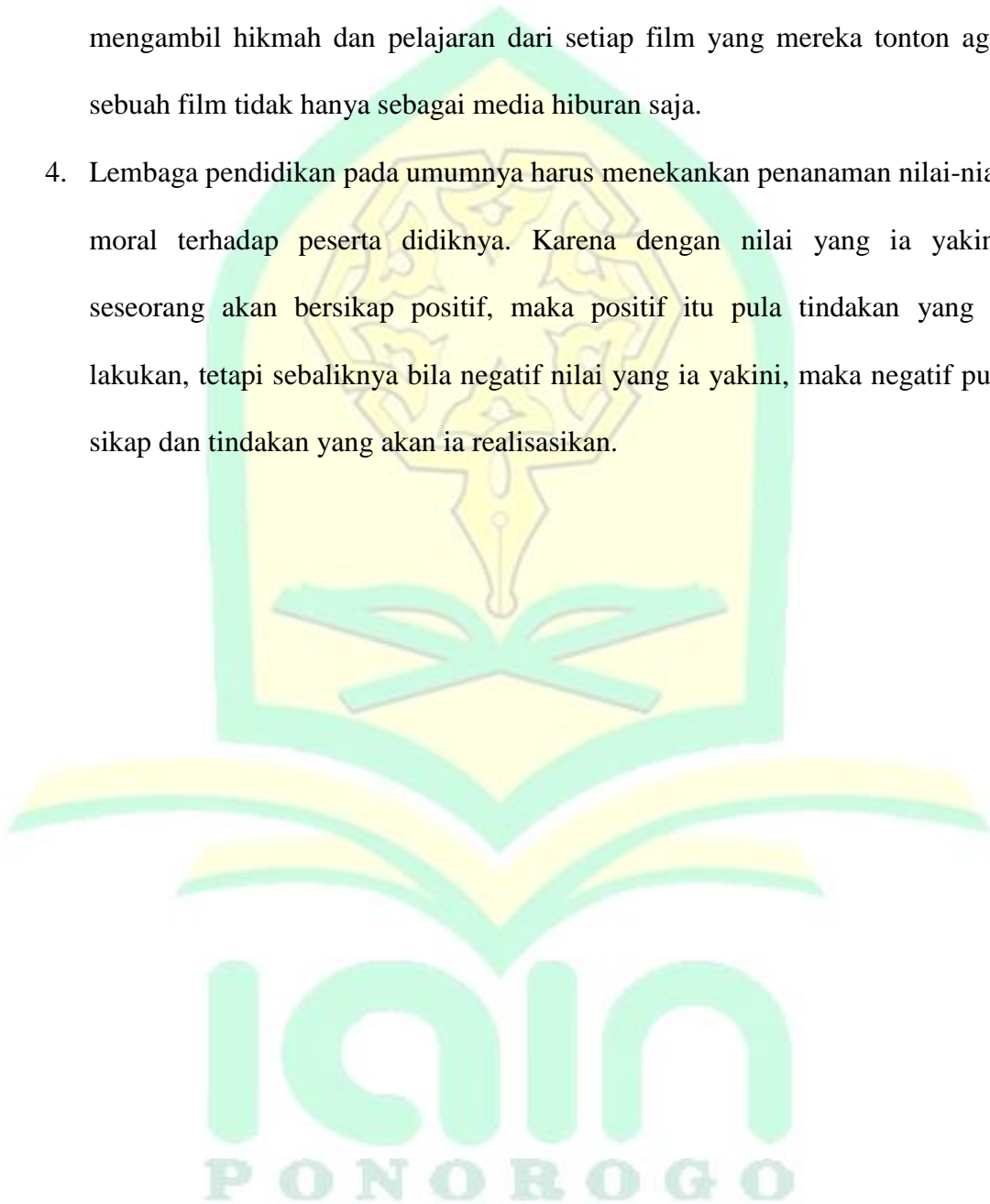
B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada insan perfilman perlu mengoreksi diri dengan tidak hanya menyajikan materi film yang tidak mendidik. Produksi film perlu mengubah arahnya dengan tidak hanya berjalan dalam logika untung dan rugi dan menghasilkan unsure pendidikan. Hendaknya mereka menyadari juga bahwa sebagian penonton adalah anak-anak sehingga diharapkan dapat menyeleksi dan menyuguhkan film-film yang dapat merangsang perkembangan kejiwaan anak dengan baik
2. Kepada pendidik dan pemerhati pendidikan agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan media yang variatif, agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dianalisis dengan maksimal oleh peserta didik, serta mampu menjiwai dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Orang tua agar memberikan pendidikan Agama kepada anak sejak dini agar dalam proses perkembangan belajarnya dapat terkontrol dan lebih bijak dalam memilih hal yang baik dan yang tidak baik untuk dilakukan. Orang tua hendaknya juga mendampingi anak-anak dalam menonton film di televisi atau

media player sehingga dapat mengontrol dan mengarahkan anak untuk menonton acara yang sesuai untuk usianya, dan membimbing anak untuk mengambil hikmah dan pelajaran dari setiap film yang mereka tonton agar sebuah film tidak hanya sebagai media hiburan saja.

4. Lembaga pendidikan pada umumnya harus menekankan penanaman nilai-nilai moral terhadap peserta didiknya. Karena dengan nilai yang ia yakini, seseorang akan bersikap positif, maka positif itu pula tindakan yang ia lakukan, tetapi sebaliknya bila negatif nilai yang ia yakini, maka negatif pula sikap dan tindakan yang akan ia realisasikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihon dkk. *Aqidah Akhlak*. Bandung : Pustaka Setia, 2016.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta, 2006.
- Bahri,Khalikul. *Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak*. Skripsi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017.
- Best W.Jhon. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAINPonorogo, 2017.
- Darwanto. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2007.
- Dimiyati. Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Elmubarak Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta, 2009).
- Fuad. T.Latar Belakang Munculnya Adit Dan Sopo Jarwo. <http://eprints.walisongo.ac.id/7060/BAB%2IIIpdf>, diakses 18 Mei 2018.
- GumilarYoga Hepta.<http://hepta7.blogspot.co.id/2012/10/dampak-film-serial-kartun-terhadao.html?m=1>, 2016.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung:Penerbit Alfabeta, 2013.
- Idi, Abdullah. *Sosiologi pendidikan, Individu Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta : PT Rja Grafindo Persada, 2011.
- Ilyas,Y unuhar, *Kuliah akhlaq* (Yogyakarta : LPPL, 2006), 17.
- Imron Ali. “Aktualisasi Film Sastra Sebagai Media Pendidikan Multikultural”. Jurnal Kebudayaan 2018

- Junaidi. *Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo (Analisis Isi Pesan Islam)*. Skripsi, UIN Alauddin: Makasar, 2017.
- Kementerian Agama. *Aqidah AkhlaK Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016.
- Morisson ddk. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor:Ghalia Indonesia, 2010.
- Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Jakarta: GemaInsani Press, 2005.
- Mulyanaah, “*Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Kalibata Jakarta Selatan*”. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2014.
- Oemar.Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- RiatristantoRully. <http://showbiz.liputan6.com/read/2111702/serial-kartun-tv-yang-dilarang-di-indonesia>, 2018.
- Salim Nur Agus. “*Peran Tayangan Adit Sopo Jarwo (ASJ) Terhadap Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar Di Kabupaten Kutai Kartanegara (Studi Kasus Pada SDN 008 Muara Jawa Pendas)*”. Mahakam, 2017.
- Supriyadi, Moh. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin dan Ipin pada Episode Tema Ramadhan*. Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2010.
- Teguh. Trianton. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Wikipedia. *Profil Adit dan Sopo Jarwo*. www.mdanimation.co/md-animation-movie, diakses 16 Januari 2017.
- Wikipedia. *Karakter Film Adit dan Sopo Jarwo*. https://id.wikipedia.org/wiki/Adit_Sopo_Jarwo, diakses 17 Mei 2018.
- Wikipedia. *Sinopsis Film Kartun Adit dan Sopo Jjarwo*. (<http://sinopsissinetronfilm.blogspot.co.id/2014/02/sinopsis-animasi-indonesia-aditsopo.html>), diakses 04 April 2018.